



TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KOMIK DIGITAL *WEBTOON*

PUPUS PUTUS SEKOLAH KARYA KURNIA HARTA WINATA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Nur Sofiah

34102000004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah*
Karya Kurnia Harta Winata**

Disusun oleh:

Nur Sofiah

34102000004

Telah disetujui dan telah diujikan

Semarang, 22 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aida Azizah, M.Pd.

Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

NIK. 211313018

NIK 211312011

LEMBAR PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KOMIK DIGITAL *WEBTOON*
*PUPUS PUTUS SEKOLAH KARYA KURNIA HARTA WINATA***

Disusun dan Diperiapkan Oleh

Nur Sofiah
34102000004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2024. Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Leli Nisfi Seftiana, M.Pd.

NIK 211312004

Anggota Penguji I : Dr. Oktarina Puspita W, M.Pd.

NIK 211313019

Anggota Penguji II : Dr. Turahmat, S.H., M.Pd.

NIK 211312011

Anggota Penguji III : Dr. Aida Azizah, M.Pd.

NIK 211313018

Semarang, 24 April 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sofiah
NIM : 34102000004
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*” adalah hasil pekerjaan saya sendiri bukan hasil karya orang lain, kecuali bagian tertentu saya ambil sebagai sebuah acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti ditemukannya pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya saya siap dikenakan sanksi akademik.

Semarang, 28 April 2024

Yang menyatakan



Nur Sofiah

NIM 34102000004

MOTTO

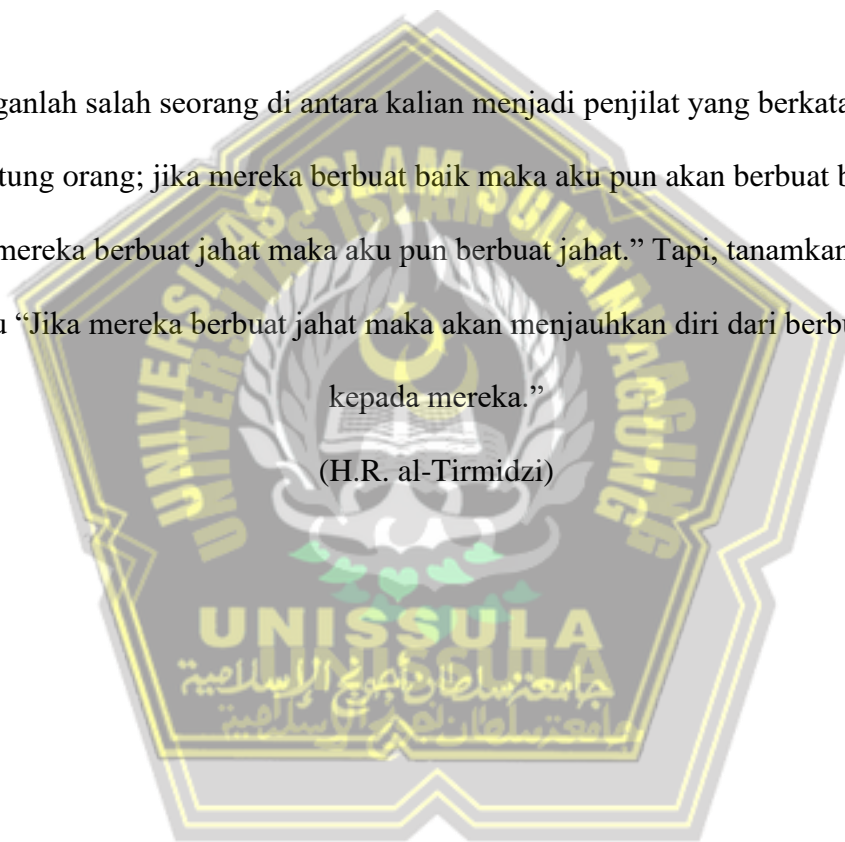
“Fainnama’al usri yusro. Innama’al usri yusro”

Sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan. Bersama dengan kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah :6-7)

“Janganlah salah seorang di antara kalian menjadi penjilat yang berkata, “Aku tergantung orang; jika mereka berbuat baik maka aku pun akan berbuat baik, dan jika mereka berbuat jahat maka aku pun berbuat jahat.” Tapi, tanamkan dalam dirimu “Jika mereka berbuat jahat maka akan menjauhkan diri dari berbuat jahat kepada mereka.”

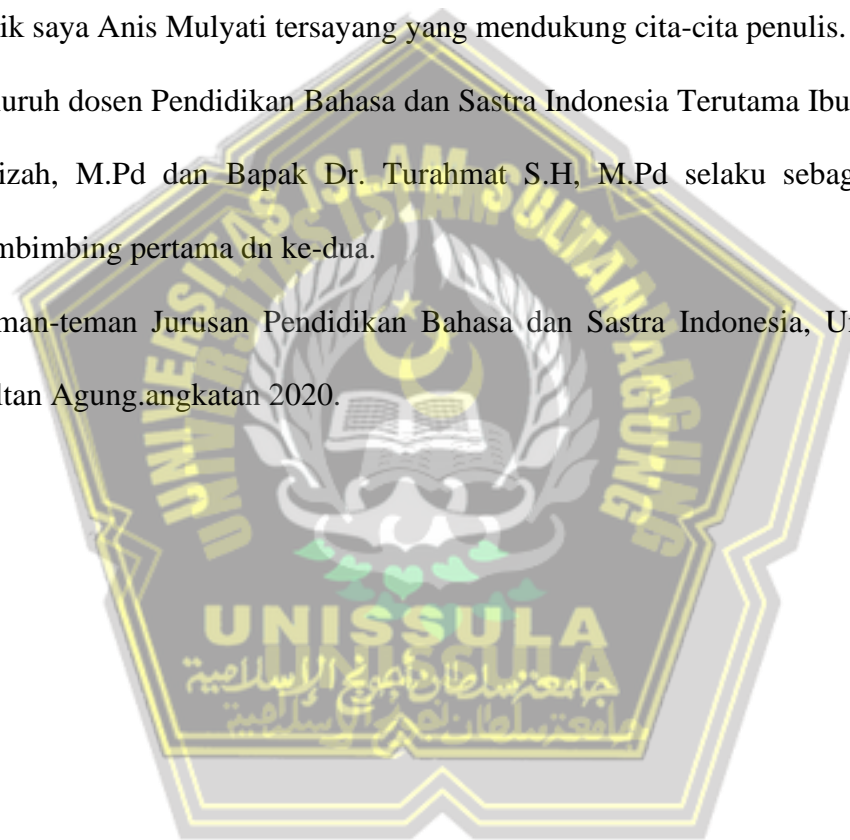
(H.R. al-Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur atas nikmat dari Allah *Swt* yang telah memberikan kemudahan dan segala nikmat, sehingga skripsi ini dapat selesai. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Parwi dan Ibu Juminah, ini kado kecil untuk Bapak dan Ibu, dua orang tersayang dan kekasih dihidupanku.
2. Adik saya Anis Mulyati tersayang yang mendukung cita-cita penulis.
3. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Terutama Ibu Dr. Aida Azizah, M.Pd dan Bapak Dr. Turahmat S.H, M.Pd selaku sebagai dosen pembimbing pertama dn ke-dua.
4. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sultan Agung.angkatan 2020.



SARI

Sofiah, Nur. 2024. *Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital Webtoon Pupus Putus Sekolah karya Kurnia Harta Winata*. Skripsi. Program Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Aida Azizah, M.Pd., Pembimbing II Dr. Turahmat, S.H, S.P.d., M.Pd.

Kata Kunci: Komik digital *webtoon*, bentuk tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif.

Penelitian berjudul Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* dan fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh tokoh komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* dalam berkomunikasi antar tokoh yang diduga berisi bentuk dan fungsi tindak tuturnya pada *season 1*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik membaca dan catat. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi pakar.

Aspek bentuk dan fungsi tindak tutur direktif merupakan penglihatan hasil dari penelitian ini. Dalam komik *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yaitu perintah sebanyak 18 data, permintaan 14 data, ajakan sebanyak 3 data, larangan 1 data, nasihat 14 data, dan kritikan sebanyak 14 data. Dilihat dari fungsinya tindak tutur direktif komik *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata memiliki fungsi yang cukup bervariasi. Bentuk tindak tutur perintah memiliki fungsi memerintah berjumlah 2 data, mengintrusikan berjumlah 7 data, menyilakan berjumlah 5 data, mengharuskan berjumlah 3 data, dan menyuruh berjumlah 1 data. Bentuk tindak tutur permintaan memiliki fungsi mengharap berjumlah 2 data, meminta berjumlah 5 data, menawarkan berjumlah 6 data, dan memohon 1 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 3 data. Bentuk tindak tutur larangan memiliki fungsi melarang sebanyak 1 data. Bentuk tindak tutur nasihat memiliki fungsi menasehati sebanyak 4 data, menyarankan sebanyak 1 data, menyerukan sebanyak 1 data, mengarahkan sebanyak 2 data, mengingatkan sebanyak 4 data, dan mengimbau sebanyak 2 data. Bentuk tindak tutur kritikan memiliki fungsi menyindir sebanyak 8 data, mengumpat memiliki fungsi sebanyak 1 data, menegur memiliki fungsi sebanyak 2 data, marah memiliki sebanyak 3 data. Kemudian tindak tutur direktif bentuk dan fungsi merupakan satu kesatuan yang saling terkoneksi satu sama lain, sehingga tindak tutur bentuk dan tindak tutur fungsi direktif tidak bisa di pisahkan satu sama lain.

ABSTRACT

Sofiah, Nur. 2024. Directive Speech Acts in the Digital Webtoon Comic Pupus Putus Sekolah from School by Kurnia Harta Winata. Thesis. Indonesian Language and Literature Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Dr. Aida Azizah, M.Pd., Supervisor II Dr. Turahmat, S.H, S.P.d., M.Pd.

Keywords: *Webtoon digital comic, form of directive speech act, function of directive speech act.*

The research entitled Directive Speech Acts in the Digital Comic Weotoon Pupus Putus Sekolah by Kurnia Harta Winata aims to describe the form of directive speech acts in the digital webtoon comic Pupus Putus Sekolah and the function of directive speech acts in the digital webtoon comic Pupus Putus Sekolah by Kurnia Harta Winata. This research has theoretical and practical benefits.

This research is a qualitative descriptive study. The data for this research is in the form of directive speech acts used by digital webtoon comic characters Pupus Putus Sekolah School in communicating between characters which are thought to contain the form and function of their speech acts in season 1. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques. Data validity was carried out by expert triangulation.

Aspects of the form and function of directive speech acts are the results of this research. In the webtoon comic Pupus Pupus Putus Sekolah from School by Kurnia Harta Winata, five forms of directive speech acts were found, namely 18 data orders, 14 data requests, 3 data invitations, 1 data prohibition, 14 data advice, and 14 data criticism. Judging from the function of directive speech acts, the webtoon comic Pupus Pupus Putus Sekolah from School by Kurnia Harta Winata has quite varied functions. The command speech act form has the function of ordering 2 data, intruding 7 data, asking 5 data, requiring 3 data, and ordering 1 data. The speech act form of request has the function of expecting 2 data, asking for 5 data, offering 6 data, and requesting 1 data. An invitation has the function of inviting 3 pieces of data. The form of a prohibitive speech act has the function of prohibiting 1 piece of data. The speech act form of advice has the function of advising as much as 4 data, suggesting as much as 1 data, calling for 1 data, directing as much as 2 data, reminding as much as 4 data, and appealing as much as 2 data. The form of critical speech act has a sarcastic function of 8 data, swearing has a function of 1 data, reprimanding has a function of 2 data, anger has a function of 3 data. Then the form and function of directive speech acts are one unit that is connected to each other, so that the form of speech acts and the function of directive speech acts cannot be separated from each other.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur atas kehadiran Allah *Swi* yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital Webtoon Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata”. Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang senantiasa menjadi sosok inspirasi dan suri tauladan untuk umat manusia.

Kerja keras dan kesabaran menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti meyakini bahwa jika manusia mampu berkerja keras dan bersabar maka Allah *Swi* akan melimpahkan kebaikan untuknya. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajaran.

3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Aida Azizah, M.Pd selaku sebagai dosen pembimbing pertama dan Dr. Turahmat S.H, M.Pd selaku sebagai dosen pembimbing kedua.
5. Dr. C. Andi Maulana, S.Pd., M.Pd selaku sebagai validator dalam penelitaian ini.
6. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang memberikan pelayanan terbaik selama pekuliahan.
8. Cinta pertama dan panutan penulis, Bapak Parwi. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku Pendidikan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, menasehati dan memberi dukungan sepenuhnya untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Gerbang pintu surgaku, Ibunda tercinta Juminah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau hanya sempat merasakan manisnya pendidikan di bangku Sekolah Dasar. Tapi kesabaran, semangat, keikhlasan, dan do'a beliau menghantarkan anaknya menyelesaikan studinya hingga sarjana.
10. Untuk adikku tersayang Anis Mulyati, terima kasih telah menemani dan menjaga Bapak dan Ibu selama penulis menjalani masa studinya hingga selesai.

11. Teruntuk Kholillah Intan Sari Sodiqi, terima kasih telah berusaha menjadi kakak perempuan yang selalu mendukung penulis selama masa studinya dimulai hingga selesai.
12. Terakhir, diri saya sendiri, Nur Sofiah atas segala kerja keras dan semangatnya sampai sejauh ini. Terima kasih telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan, tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun masalahnya sehingga mampu memenuhi tugas akhir skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya. Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi sebuah pencapaian yang lebih baik lagi.

Semarang, 28 Maret 2024

Penulis,

Nur Sofiah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	5
1.3 Cakupan masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	25
2.2.1 Pragmatik.....	25
2.2.2 Tindak Tutur.....	28
2.2.3 Tindak Tutur Direktif.....	31
2.2.3.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif	32
2.2.3.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif	35
2.2.4 Komponen Tutur.....	39
2.2.5 Komik Digital (<i>Webtoon</i>).....	41
2.2.6 Komik <i>Pupus Putus Sekolah</i>	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Metode Penelitian	47
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	48
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Keabsahan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
3.7 Instrumen Penelitian	51
3.8 Kartu Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1. Hasil Penelitian	53
4.2. Pembahasan.....	56

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital <i>Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata</i>	56
4.2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital <i>Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata</i>	91
BAB V PENUTUP.....	128
5.1 Simpulan	128
5.2 Implikasi	129
5.3 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	135



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	46
---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	34
Tabel 3. 1 Kartu Data Bentuk Tindak Tutur Direktif <i>Pupus Putus Sekolah season 1</i>	51
Tabel 3. 2 Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Direktif <i>Pupus Putus Sekolah season 1</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4. 1 Tabel Analisis Kartu Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Komik <i>Pupus Putus Sekolah Seasion I</i>	135
Lampiran 4. 2 Tabel Analisis Kartu Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Komik <i>Pupus Putus Sekolah Seasion I</i>	147



DAFTAR SINGKATAN

MT	: Mitra Tuter
Pn	: Penutur
BT	: Bentuk Tindak Tuter
FT	: Fungsi Tindak Tuter
Pn	: Penutur
Ph	: Perintah
Pm	: Permintaan
La	: Larangan
Aj	: Ajakan
Na	: Nasihat
Kr	: Kritikan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi sarana komunikasi agar tercipta interaksi antar manusia, dalam komunikasi dua arah atau lebih. Jika tidak ada bahasa maka menimbulkan lumpuhnya kegiatan berinteraksi antarmasyarakat. Menjadi makhluk sosial, kegiatan bahasa pada manusia saling berhubungan, mengenal, dan memperoleh kemampuan intelektual, masyarakat sehingga terciptanya komunikasi bersama manusia dan etika penyampaian tuturan. Dengan demikian bahasa menjadi sebuah alat utama terciptanya sebuah komunikasi dengan sesamanya dalam penyampaian maksud dan tujuan tertentu.

Azizah (2019:223) menyatakan penggunaan bahasa yang digunakan pasti memiliki maksud serta tujuan yang akan disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Arti komunikasi memiliki sebagai ungkapan atau maksud yang akan disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Komunikasi yang terus terjalin antarmanusia tidak hanya terhenti di penyampaian bahasa melalui kata-kata, terkecuali dapat mengimbangi sebuah tindakan dan perilaku. Perilaku yang dapat dilakukan penutur dan lawan tutur ketika melakukan tindakan tutur disebut tindak tutur, terkadang penyampaian penutur tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh pendengar, karena adanya faktor berpengaruh dari sang penutur atau pendengarnya. Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur dapat dikaji menggunakan adanya pengetahuan pragmatik karena tindak tutur menjadi bagian dari ilmu pragmatik.

Della dan Sembiring (2018) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan pengetahuan yang mempelajari makna dan fungsi suatu ujaran. Kegiatan pengkajian bahasa jika diambil dari sesuatu mampu mengenai maksud dari penutur merupakan pengetahuan pragmatik, bagi Koutchade (2017) kajian pragmatik merupakan kajian yang menyelidiki tentang makna yang ada dalam tuturan. Ilmu pragmatik mengkaji bahasa yang berhubungan dengan adanya sebuah makna dalam bahasa khususnya makna ujar yang disebut tindak tutur. Mempelajari kajian pragmatik dibutuhkan adanya pemahaman yang mendalam karena dalam komunikasi bersama mitra tutur tanpa disadari menggunakan bahasa-bahasa yang memiliki sifat pragmatik disetiap tuturannya. Dalam kegiatan tindak tutur, pesan disampaikan kepada pihak penutur melalui lisan dan tertulis. Sementara media bisa dipakai sebagai bentuk pengepresian sebuah tuturan bisa melalui media cetak, media massa, maupaun media elektronik.

Kegiatan tindak tutur secara lisan dan tertulis merupakan hal yang berbeda. Adanya perkembangan zaman, media yang digunakan menjadi sangat berkembang, seperti media elektronik, televisi, laptop, dan internet yang menjadi sebuah sarana penting bagi kehidupan manusia sehari dalam kegiatan tindak tutur secara lisan. Berbeda dengan tuturan secara tertulis dapat ditemukan melalui surat kabar, koran, tabloid, dan media cetak lainnya. Media cetak komik menjadi media kegemaran anak-anak sampai dewasa. Komik merupakan gambar berurutan yang memiliki tujuan menyampaikan dan memberikan sebuah informasi berbentuk visual yang memiliki kesan indah untuk penikmatnya. Komik menjadi media penyampaian komunikasi sebuah pesan utuh dan lengkap menggunakan

gambar yang mendominasi dibandingkan tulisan (Khaqi, 2018: 2). Komik digital menjadi suatu bentuk cerita bergambar yang memiliki tokoh dengan karakter tertentu yang disajikan dalam media elektronik tertentu. Komik digital menjadi sebuah komik yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, seperti komik digital webtoon menjadi salah satu pilihan yang menarik.

Keberadaan webtoon telah berkembang menjadi platform penerbitan digital yang dapat diakses melalui internet maupun perangkat offline. Daya tarik webtoon juga terfokus pada penerbitan seniman manga profesional, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi pemula di media manga. Audio lisan yang digunakan dalam dialog webtoon adalah audio tertulis dalam format percakapan. Dalam penulisan ini, peneliti terfokuskan untuk penelitian tindak tutur direktif komik digital webtoon. Tindak tutur direktif menjelaskan bahwa sebuah tuturan dari penuturnya dengan maksud mitra tutur melakukan kegiatan yang disebutkan sang pembicara (Lutfiana dan Sari, 2021:29). Selaras dengan itu tindak tutur mempunyai fungsi mendorong pendengar agar berbuat sesuatu (Wardani, O.P., dan Turahmat, 2019).

Sebuah tindak tutur direktif menjadi sebuah tuturan dengan maksud bermacam-macam. Suatu tuturan dituturkan kepada mitra tutur oleh penutur memiliki kegunaan yang beraneka jenis. Bach dan Harnis (1979) terjemahan Ibrahim (1993:28-29) tindak tutur direktif meminta atau memesan (ordering) mempunyai peranan sebagai meminta, memohon, mengemis, mengundang, mendoa, menekan, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif memerintah (commanding) memiliki peranan menghendaki, memerintah, menuntut,

mengkomando, mendikte, menginstruksikan, mengatur, mengarahkan, dan mensyaratkan.

Tindak tutur direktif memohon (requesting) memiliki peranan meminta, mengemis, memohon, menekan, mendo'a, mengundang, mengajak, dan mendorong. Tindak tutur direktif bertanya (questions) memiliki peranan bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Tindak tutur direktif merekomendasi atau menganjurkan (recommending) memiliki peranan menganjurkan dan meminta. Tindak tutur direktif melarang (prohibitives) memiliki peranan melarang dan membatasi. Tindak tutur mengizinkan (permissives) memiliki peranan menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Tindak tutur direktif menasihati (advising) memiliki peranan menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong.

Tindak tutur dalam komik digital webtoon merupakan problem kebahasaan penting untuk dikaji. Dasar peneliti tertarik untuk meneliti komik digital webtoon berjudul *Pupus Putus Sekolah* adalah terdapat kegiatan percakapan dengan mencakup tindak tutur direktif di dalam beberapa peristiwa tutur dari setiap tuturan komik tersebut, dan hadirnya respon pembaca yang positif membuat peneliti yakin untuk meneliti komik tersebut. Penelitian komik digital "*Pupus Putus Sekolah*" merupakan komik yang memiliki beberapa season serta masih dalam tahap pengembangan untuk season-season berikutnya, peneliti belum mengetahui kapan season komik ini akan berakhir namun, dapat dipastikan bahwa komik ini akan berakhir di season 7, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk

memilih season 1 sebagai objek penelitian. Komik webtoon *Pupus Putus Sekolah* memiliki viewer lebih 67,7 juta pembaca pada tanggal 30 Desember 2023. Komik bergenre Slice of life dengan pembawaan cerita ringan dan dibumbui kisah inspiratif, komedi, membuat cerita lebih menarik minat pembaca khususnya remaja. Berdasarkan adanya sebuah latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan membuat penelitian tindak tutur direktif pada komik digital webtoon genre slice of life berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital Webtoon *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata”.

1.2 Identifikasi masalah

Dijelaskannya latar belakang masalah tersebut, diidentifikasi dengan beberapa peroblem sebagai berikut:

1. Bentuk peyampaian pesan yang disampaikan seseorang kepada lawan bicaranya meliputi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung, tidak hanya menggunakan frasa perintah untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu, namun bisa juga menggunakan kalimat seperti meminta, memerintahkan, melarang, mewajibkan, meminta, memberi izin, dan memberi nasehat.
2. Lewat media massa media cetak maupun elektronik manusia pesan secara tertulis maupun menyampaikan pesan secara lisan maupun tertulis.
3. Bentuk tindak tutur direktif dalam komik “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata.
4. Makna direktif dalam komik “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata.

5. Fungsi tindak tutur direktif dalam komik “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini, supaya tetap berfokus dan tidak melebar kemana-mana maka perlu adanya sebuah cakupan permasalahan, selanjutnya masalah yang dibahas dalam sebuah penelitian ini:

1. Peneliti hanya berfokus mengkaji komik “*Pupus Putus Sekolah*” *season 1*.
Bentuk tindak tutur direktif dalam tuturan komik digital komik digital webtoon *Pupus Putus Sekolah* pada *season 1*.
2. Bagaimana fungsi tuturan komik digital komik digital webtoon *Pupus Putus Sekolah* pada *season 1*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini memiliki manfaat, penulis memiliki harapan bahwa penelitian dengan judul yang telah diangkat dapat memberikan kesan yang bermanfaat untuk semua pembaca.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat berupa kontribusi terhadap sebuah ilmu pragmatik terutama kajian mengenai tindak tutur.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca

Meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan pragmatik terutama dalam tindak tutur direktif.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi peneliti untuk mengembangkan tindak tutur direktif tidak hanya pada komik digital.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau informasi untuk peneliti lain yang memerlukan sebuah dampak dari penelitian ini, kemudian dapat menjadi bahan untuk perbandingan melakukan penelitian yang sejenis demi meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pragmatic terutama dalam tindak tutur direktif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan sebuah bahan kajian serta pertimbangan melakukan penelitian baru, penulis melakukan analisis serta mengkaji sebuah penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai judul penelitian yang akan dilakukan.

Disajikan beberapa penelitian relevan untuk kemudian sebagai memperkuat penelitian ini antara lain. 1) Carretero, et. al (2015), 2) Santosa, et. al (2016), 3) Hartini, T., et al (2018), 4) Suryatin (2018), 5) Wulandari (2018), 6) Fauzia, V. S., et. al (2019), 7) Fitria (2019), 8) Niifmaskossu, R., et. al (2019), 9) Putri, et. al (2019), 10) Wijaya dan Helmie (2019), 11) Yulianti, R., et. al (2019), 12) Huwaida, S. T., et. al (2020), 13) Khasanah, N. et. al (2020), 14) Prawita, A. et. al (2020), 15) Safira, A., et. al (2020), 16) Azwar dan Minto (2022), 17) Islamiati, J., et. al (2022), 18) Kurnia dan Yuhdi (2022), 19) Luqyana, et. al (2022), 20) Sofyan, A. et. al (2022), 21) Wardana, et. al (2022), 22) Aguatiani dan Siagian (2023), 23) Ardila dan Ningsih (2023), 24) Meidini, et. al (2023), 25) Oktapiantama, H., et. al (2023).

Hasil penelitian yang disusun oleh Carretero, et. al., berjudul *An Analysis of Expressive Speech Acts in Online Task-Oriented Interaction by University Students* terbit pada tahun 2015. Kajian tindak tutur ekspresif menghasilkan tindak tutur terima kasih, permintaan maaf, salam, dan pujian. Penelitian yang dilakukan oleh Carretero, et. al., dan yang dilakukan oleh penelitian ini letak

kesamaan pada data permasalahan yang di kaji berupa kesantunan tuturan ilmu pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan data yang digunakan terdiri dari tiga subkorpora yang berisi e-forum interaksi tertulis yang tergabung dalam beberapa kelompok. Adapun perbedaan perbedaanya, penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” dan objek penelitian ini yaitu tindak tutur direktif komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Carretero, et. al., menggunakan subjek berupa tugas *online* berorientasi interaksi mahasiswa, sedangkan objek penelitian Carretero, et. al., menggunakan tindak tutur ekspresif tugas *online* berorientasi interaksi mahasiswa.

Penelitian oleh Santosa, et. al., berjudul *Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran* terbit pada tahun 2016. Penelitian ini menghasilkan tindak tutur direktif berupa tindak tutur meminta 1 alinea subdirektif meminta kesabaran. Pada pertanyaan subdirektif terdapat 4 pertanyaan memiliki makna menanyakan tentang apa, *question tag*, mengapa, meminta izin, siapa, dimana, yang mana, kemungkinan, dan penawaran. Subpersyaratan direktif terdapat 60 jenis perintah. Perintah salat paling banyak jumlahnya (24 ayat) dan perintah memberikan perhatian posisi kedua sebanyak 21 ayat. Mengenai subdirektif larangan, ditemukan 19 macam pembatasan, permisif terdapat 1 ayat mrnjrlaskan diperbolehkan sebuah hukuman. Terdapat 2 macam nasihat, yaitu 1 ayat yaitu nasihat karena takut akan azab Allah, dan nasihat untuk rendah hati (1 ayat). Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode yang digunakan berupa metode kualitatif dengan memfokuskan tujuan membaca dan didasari dengan teori

yang berasal dari teori-teori komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, et. al., dan penelitian ini memiliki kesamaan berupa permasalahan kesantunan tuturan direktif. Letak perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian. Pada subjek penelitian ini berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Santosa, et. al., menggunakan Al-Quran sebagai subjek penelitian.

Hartini, T. et al., dengan penelitiannya judul Pandangan Kitab Bulughul Maram Terhadap Tindak Tutur Direktif pada Acara ILC terbit pada tahun 2018, menunjukkan hasil penelitian yaitu ditemukan 20 hadis kitab bulughul maram dengan tindak tutur direktif dan 23 tuturan direktif yang relevan dengan kitab bulughul maram. Hadis yang mendominasi terkait hukuman orang yang melakukan zina, suka sesama jenis, penyakit atau hawa nafsu. Terdapat juga hadis muamalah, akhlak, ibadah, silaturahmi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Hartini, T. et al., yaitu kesantunan tuturan direktif, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Hartini, T. et al., menggunakan tuturan pada acara ILC sebagai subjek penelitian.

Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru merupakan penelitian Suryatin, E., yang diterbitkan tahun 2018. Penelitian tersebut menghasilkan 1 jenis tindak tutur direktif pada poster kesehatan pengeluaran Puskesmas Kota Banjarbaru ada lima yaitu tindak direktif permintaan, tindak direktif pertanyaan (*questions*), tindak direktif larangan (*prohibitions*), tindak direktif persyaratan (*requirements*), dan tindak direktif nasihat (*advisoris*). 2 wujud makna imperatif poster kesehatan dikeluarkan

Puskesmas Kota Banjarbaru memiliki fungsi imperatif perintah, imperatif imbauan, imperatif desakan, imperatif ajakan, serta imperatif larangan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian Suryatin, E., memiliki kesamaan dengan penelitian ini berupa kesantunan tuturan direktif. Pada penelitian ini subjek penelitian menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Suryatin, E., menggunakan poster kesehatan di puskesmas kota Banjarbaru sebagai subjek penelitian yang menjadi pembeda.

Penelitian Wulandari, S., dengan judul penelitian Respons Verbal Anak Usia 5–6 Tahun pada Tindak Tutur Direktif Orang Tua yang diterbitkan pada tahun 2018, hasilnya berupa bentuk tindak tutur direktif terhadap orang tua berupa menyuruh, melarang, menyarankan, dan meminta, kemudian respons verbal anak berupa respons positif tindak tutur menyuruh menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dan kesantunan negatif; melarang dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, kesantunan negatif, dan samar-samar; menyarankan dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan kesantunan negatif; dan meminta dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Sebaliknya, anak memberikan respons negatif terhadap tindak tutur menyuruh dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan samar-samar; melarang dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi; menyarankan dengan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif; dan meminta dengan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk

mendeskripsikan responsa anak usia 5–6 tahun terhadap tindak tutur yang diberikan orang tua, yang dilakukan daerah Kerinci, yaitu di Desa Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S., dan penelitian ini memiliki kesamaan berupa kesantunan tuturan direktif, kemudian pembeda pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Wulandari, S., menggunakan anak usia 5–6 tahun pada tahun 2012 dan orang tua mereka sebagai subjek penelitian.

Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron *Preman Pensiun* di RCTI merupakan judul penelitian dari Fauzia, V. S., et. al., yang diterbitkan tahun 2019 memiliki hasil penelitian jenis tindak tutur meliputi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah. Dapat ditemukan fungsi tindak tutur direktif berupa tindak tutur direktif fungsi menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang dengan adanya efek muncul berupa efek positif berupa membuat senang, membuat lega, mendorong, dan membuat tertarik dan negatif berupa membuat takut, membuat marah, dan membuat sedih. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan teoritis, kemudian diperoleh penggalan tuturan sinetron *Preman Pensiun* menggunakan metode heuristik. Penelitian yang dilakukan Fauzia, V. S., et. al., memiliki kemiripan berupa subjek penelitiannya, bedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Fauzia, V. S., et. al., menggunakan sinetron *preman pensiun* di sebagai subjek penelitian.

Fitria, T. N., dengan penelitian berjudul *An Analysis of Directive Speech Act Found in Koi Mil Gaya Movie* terbit tahun 2019. Kajian tersebut menghasilkan tindak tutur perintah, terdapat 165 data (ucapan) atau 84,18 %. Tindak tutur saran terdapat 20 data/ucapan atau 10,20 %. Tindak tutur permintaan terdapat 11 data/ucapan atau 5,61 %. Tindak tutur direktif perintah menjadi jenis tindak tutur yang dominan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dengan menggambarkan fenomena, data, keadaan, sebagaimana adanya dan pengumpulan data penelitian berupa studi dokumenter. Penelitian oleh Fitria, T. N., dan penelitian ini memiliki kesamaan terkait kesantunan tuturan direktif. Letak subjek penelitian menjadi pembeda, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Fitria, T. N., menggunakan Film *Koi Mil Gaya* sebagai subjek penelitian.

Penelitian dengan judul *Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Wamuri* karya Nifmaskossu, R., et. al., di terbitkan pada tahun 2019 dengan hasil penelitian tindak tutur direktif pada prosesi kabotkit, tindak tutur direktif dalam prosesi upacara perkawinan masuk minta biasa disebut dengan bebetu, prosesi upacara perkawinan mengambil sang gadis dari rumahnya biasa disebut dengan kalabasa, dan yang terakhir yaitu membayar harta yang biasa disebut dengan kesit. Dari prosesi upacara adat perkawinan tersebut banyak sekali menggunakan jenis tindak tutur direktif perintah dan permohonan. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif sebagai metode pendekatannya kemudian menggunakan metode etnografi komunikasi dari teori Hymes. Dengan data yang

diperoleh dari tuturan dalam bahasa Yemdena Timur desa Watmuri terjadi kesamaan penelitian Nifmaskossu, R., et. al., dengan penelitian ini berupa kesantunan tuturan direktif. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Nifmaskossu, R., et. al., menggunakan tuturan upacara perkawinan adat masyarakat watmuri.

Penelitian yang disusun oleh Putri, et. al., berjudul Tindak Tutar Direktif pada Novel *Bidadari Surga* karya Tere Liye yang terbit tahun 2019. Kajian tindak tutur direktif penelitian ini menghasilkan 273 tuturan direktif berupa tindak tutur direktif memesan atau meminta (*ordering*), tindak tutur direktif memohon (*requesting*), tindak tutur direktif bertanya (*questions*). Penelitian deskriptif menjadi metode yang digunakan dengan penggunaan teknik dokumentasi. Penelitian Putri, et. al., dan penelitian ini memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif, sedangkan untuk pembedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Putri, et. al., menggunakan novel *Bidadari Surga* karya Tere Liye.

Wijaya, F. R., dan Helmie. J., dengan penelitian berjudul *An Analysis of Directive Speech Acts in Fault in Our Stars Movie Script* yang terbit tahun 2019. Kajian penelitian ini menghasilkan 40 tindak tutur direktif yang berhasil diidentifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak ilokusi dengan tindak tutur direktif sugesti merupakan tindak tutur yang sering ada dalam naskah film (3,50%). Lokusi yang paling jarang digunakan menjadi urutan naskah film (0,0%). Adanya hasil tersebut peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Wijaya, F. R., dan Helmie. J.m dengan penelitian ini

memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif, kemudian pembedanya pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Wijaya, F. R., dan Helmie. J., menggunakan Naskah Film *Fault in Our Stars*.

Yulianti, R., et. al., dengan judul penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif Perawatan di Ruang UGD RSUD Polewali Mandar yang diterbitkan pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menemukan 40 data tuturan direktif berupa jenis tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*) perawat 29, jenis tindak tutur direktif permintaan (*requestives*) 3, jenis tindak tutur direktif perintah (*requirements*) 6, jenis tindak tutur direktif larangan (*prohibitive*) 1, jenis tindak tutur direktif nasihat (*advisories*) 1. Metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif dengan pelaksanaan pada bulan Oktober-Desember 2017. Penelitian yang dilakukan Yulianti, R., et. al., memiliki kemiripan dengan penelitian ini berupa kesantunan tuturan direktif, kemudian pembedanya yaitu pada penelitian ini subjek yang digunakan berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Yulianti, R., et. al., menggunakan ruangan UGD RSUD Polewali Mandar.

Huwaida, S. T., et. al., dengan penelitian berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Novel Wigati Karya Khilam Anis sebagai Materi Ajar Kebahasaan Teks Prosedur di SMA yang berhasil diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian tersebut menghasilkan bentuk-bentuk Tindak Tutur Direktif berdasarkan teori Prayitno. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan berupa sub-tindak tutur direktif menyuruh, sub- tindak tutur direktif memaksa, sub- tindak tutur direktif

menyilakan; bentuk direktif permintaan meliputi sub- tindak tutur direktif meminta dan sub- tindak tutur direktif memohon; bentuk direktif ajakan meliputi sub-tindak tutur direktif mengajak dan sub- tindak tutur direktif membujuk; bentuk direktif nasihat meliputi sub- tindak tutur direktif menasihati dan sub-tindak tutur direktif menyarankan; bentuk direktif kritikan meliputi sub- tindak tutur direktif menegur; serta bentuk direktif larangan meliputi sub- tindak tutur direktif melarang dan sub- tindak tutur direktif mencegah. Materi ajar diperoleh berupa penyusunan handout yang di dalamnya mencakup materi konseptual dan faktual, kelas XI pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 menganalisis kebahasaan dan struktur teksprosedur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian Huwaida, S. T., et. al., dengan penelitian ini memiliki kemiripan yaitu kesantunan tuturan direktif. Selanjutnya pembeda penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* sedangkan Huwaida, S. T., et. al., menggunakan novel *Wigati* karya Khalima Anis sebagai subjek penelitian.

Khasanah, N. et. al., dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Aku Ingin Ibu Pulang Karya Monty Tiwa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA yang terbit pada tahun 2020*. Kajian tersebut menyimpulkan pemakaian tindak tutur direktif tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. tiga poin dalam penelitian ini, Terdapat enam bentuk tindak tutur direktif dalam film *Aku Ingin Ibu Pulang* karya Monty Tiwa, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Kemudian terdapat 24 fungsi tindak tutur direktif dalam film *Aku Ingin Ibu Pulang* karya Monty Tiwa yaitu, bentuk tindak tutur direktif perintah mempunyai 5 fungsi, bentuk permintaan mempunyai 4 fungsi,

bentuk ajakan mempunyai 4 fungsi, bentuk nasihat mempunyai 6 fungsi, bentuk kritikan mempunyai 4 fungsi, dan bentuk larangan mempunyai 1 fungsi. selanjutnya adanya kesesuaian antara tindak tutur direktif dalam film *Aku Ingin Ibu Pulang* karya Monty Tiwa dengan KD. 4.19 dengan begitu implementasi bahan ajar teks drama kelas XI SMA dapat dilakukan. Kualitatif merupakan metode penelitian yang dipilih oleh Khasanah, N. et. al., dengan teknik simak dan catat. Penelitian oleh Khasanah, N. et. al., dan penelitian ini memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif. Selanjutnya pembeda pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* sedangkan Khasanah, N. et. al., menggunakan film *Aku Ingin Ibu Pulang* sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang disusun oleh Prawita, A. et. al., dengan judul penelitian *Analysis of Directive Speech in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore* yang diterbitkan pada tahun 2020. Kajian tindak tutur direktif penelitian ini menghasilkan saluran youtube Mata Najwa dengan judul "Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tidak Seperti Singapura" terdapat 6 jenis fungsi tindak tutur direktif, yaitu: memerintah, menyuruh, meminta, mendesak, menyarankan, dan memberi aba-aba. Dengan tindak tutur direktif yang dominan berupa tindak tutur direktif menyarankan. Pendekatan pada penelitian Prawita, A. et. al., menggunakan metode teoretis dan pendekatan metodologis, dengan teknik Simak dan catat. Penelitian oleh Prawita, A. et. al., dan penelitian ini memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif, yang menjadi pembeda diantaranya adalah Pada penelitian ini

menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Prawita, A. et. al., menggunakan channel youtube mata najwa sebagai subjek penelitian.

Safira, A., et. al., dengan penelitiannya berjudul Tindak Tutur Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps yang berhasil terbit pada tahun 2020. Penelitian tersebut memperoleh 21 bentuk tindak tutur direktif yang digunakan pelatih SKDCU divisi CG, terdapat 8 tindak tutur memerintah, 3 tindak tutur memohon, 6 tindak tutur menyarankan, dan 4 tindak tutur menantang. Metode deskriptif kualitatif menjadi pilihan Safira, A., et. al., dalam melakukan penelitian dan didapat melalui metode simak dan cakap. Penelitian yang dilakukan Safira, A., et. al., dengan penelitian ini memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif, bedanya penelitian ini yaitu subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Safira, A., et. al., menggunakan pelatih drum corps sabda kinnara drum corps sebagai subjek penelitian.

Azwar, R., dan Minto, D. W., dengan penelitiannya berjudul Tindak Tutur dalam Pidato Presiden RI pada Sidang Tahunan MPR, DPR, Dan DPD Tahun 2021 yang berhasil diterbitkan pada tahun 2022 berhasil ditemukan data tindak tutur direktif kelompok permintaan 12 tuturan yaitu 20%, kelompok pertanyaan 0 tuturan yaitu 0%, kelompok persyaratan 21 tuturan yaitu 35%, kelompok larangan 1 tuturan yaitu 1,68%, kelompok pengizinan 10 tuturan yaitu 16,69%, kelompok nasihat 16 tuturan yaitu 26,69%. Pidato disampaikan oleh presiden RI yaitu Jokowi Dodo dalam ruang sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data

dilakukan teknik dasar dan lanjutan, selain itu keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi. Penelitian oleh Azwar, R., dan Minto, D. W., dan penelitian ini memiliki kemiripan berupa kesantunan tuturan direktif, pembedanya adalah penelitian ini subjeknya menggunakan komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Azwar, R., dan Minto, D. W., menggunakan pidato presiden RI pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 sebagai subjek penelitian.

Penelitian oleh Islamiati, J., et. al., dengan penelitiannya berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi yang terbit pada tahun 2022. Berhasil menemukan 131 turunan tindak tutur direktif dengan indikasi bentuk permintaan 37 tuturan, bentuk 15 turunan, bentuk nasihat 18 turunan yang memiliki fungsi direktif seperti, bentuk kritikan 10 data, bentuk larangan 6 data turunan. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang dipilih oleh Islamiati, J., et. al., dan untuk analisis data peneliti menggunakan metode padan pragmatis. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian Islamiati, J., et. al., berupa kesantunan tuturan direktif, kemudian untuk perbedaannya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Islamiati, J., et. al., menggunakan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (NKCTHI) sebagai subjek penelitian.

Kurnia, S. A. P., dan Yuhdi, A., dengan judul penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* Sutradara Hermin Novianto dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA yang berhasil terbit pada tahun

2022. Kajian tindak tutur direktif penelitian tersebut ditemukannya 6 tindak tutur direktif, meliputi 18 tindak tutur direktif perintah, 10 tindak tutur direktif permintaan, 6 tindak tutur direktif ajakan, 12 tindak tutur direktif nasihat, 9 tindak tutur direktif kritikan tuturan, dan 4 tindak tutur larangan. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dan metode padan untuk analisis data penelitian. Kemiripan penelitian Kurnia, S. A. P., dan Yuhdi, A., dengan penelitian ini terletak pada kesantunan tuturan direktif, bedanya penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Kurnia, S. A. P., dan Yuhdi, A., menggunakan dialog yang diucapkan antartokoh dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sebagai subjek penelitian.

Penelitian yang disusun Luqyana, et. al., berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015 yang terbit tahun 2022. Kajian tindak tutur direktif penelitian ini menghasilkan tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya yakni tindak tutur langsung 9 data, tindak tutur tidak langsung 3 data, tindak tutur harfiah 2 data, dan tindak tutur tidak harfiah 1 data. Tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya, memuat fungsi meminta 1 data, fungsi perintah 2 data, fungsi memaksa 2 data, fungsi larangan 3 data, fungsi permohonan 2 data, fungsi umpatan 1 data, fungsi persilaan 1 data, dan fungsi suruhan 3 data. Jadi, totalnya memuat 15 data tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya dan 15 data tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya. Hasil penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teks yang dimana data diambil melalui dialog percakapan antartokoh menggunakan teknik membaca dan

mencatat. Kemiripan yang dimiliki penelitian ini dengan Luqyana, et. al., yaitu kesantunan tuturan direktif, bedanya pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Luqyana, et. al., menggunakan kumpulan cerpen kompas.com tahun 2015 sebagai objek penelitian.

Sofyan, A. et. al., dengan penelitaian berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Menjaga Larangan Mengemis KOMPAS 2019 yang diterbitkan pada tahun 2022 ditemukan 6 bentuk tindak tutur direktif, yakni *requestives* (berfungsi untuk meminta, menekan, mendoa, dan mengajak), *questions* (berfungsi untuk bertanya dan menginterogasi), *requirements* (berfungsi untuk mengarahkan), *prohibitives* (berfungsi untuk melarang dan membatasi), *permissives* (berfungsi untuk menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memperkenankan), dan *advisories* (berfungsi untuk menasehati, memperingatkan, dan menyarankan). Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat sebagai pengumpulan data. Kemiripan penelitian dari Sofyan, A. et. al., dan penelitian ini terletak pada kesantunan tuturan direktif, bedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Sofyan, A. et. al., menggunakan Kumpulan cerpen *Mereka Menjaga Larangan Mengemis KOMPAS 2019*.

Wardana, et. al., dengan penelitiannya berjudul *Analysis of Directive Speech Acts in Rans Entertainment's Vlogs and their Implication for Indonesian Language Learning* yang terbit tahun 2022. Dengan menggunakan kajian tindak tutur direktif penelitian ini menghasilkan sebanyak 62 data tindak tutur direktif

yang berhasil diidentifikasi, 62 data terdiri dari fungsi tindak tutur direktif: 28 data memerintah, 19 data meminta, 9 data menyarankan, dan 6 perizinan, kemudian penanda lingual tindak tutur direktif bisa dipakai untuk bahan ajar dalam melakukan identifikasi bentuk saran, ajakan, dan arahan dalam teks persuasi untuk siswa kelas VIII. Metode penelitian tersebut deskriptif kualitatif dengan data bersumber dari 8 episode *Rans Entertainment's shows*. Kemiripan penelitian Wardana, et. al., dan penelitian ini adalah terletak pada kesantunan tuturan direktif, bedanya ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* sedangkan Wardana, et. al., menggunakan tayangan video di Youtube berupa Vlog Rans Entertainment.

Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Antologi *Rasa Karya* Ika Natassa merupakan judul penelitian karya Aguatiani, A., dan Siagian, I., yang berhasil diterbitkan pada tahun 2023. Penelitian tersebut berhasil menemukan bentuk tindak tutur direktif novel Antologi *Rasa* berisi percakapan berupa kalimat yang mengarah fungsi berbeda pada setiap percakapan diantaranya, memerintah, memohon, bertanya, menganjurkan dalam novel tersebut tidak ditemukan kalimat tindak tutur larangan. Deskriptif kualitatif menjadi pilihan Aguatiani, A., dan Siagian, I., dalam pemilihan metode penelitian selain studi literatur, membaca, dan mencatat merupakan pengumpulan data dan informasi. Kemiripan penelitian Aguatiani, A., dan Siagian, I., dan penelitian ini terletak pada kesantunan tuturan direktif, bedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* sedangkan Aguatiani, A., dan Siagian, I., menggunakan Novel Antologi *Rasa Karya* Ika Natassa.

Penelitian dengan judul Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mencuri Raden Saleh* karya Ardila, E., dan Ningsih, R., berhasil terbit pada tahun 2023 menghasilkan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film yang berisi 48 data yaitu 21 data dalam bentuk tindak tutur direktif memerintah, 3 data dalam bentuk tindak tutur direktif merekomendasi, 4 data tindak tutur direktif menyarankan, 2 data tindak tutur direktif mendesak, 3 data tindak tutur direktif memaksa, 2 data tindak tutur direktif memohon, 4 data tindak tutur direktif menantang, 2 data tindak tutur direktif menasehati, 2 data tindak tutur direktif memesan dan 5 data tindak tutur direktif memberi aba-aba. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian diskriptif, kemudian teknik Simak, rekam, dan catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Kemiripan penelitian Ardila, E., dan Ningsih, R., dengan penelitian ini terletak pada kesantunan tuturan direktif, bedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* sedangkan Ardila, E., dan Ningsih, R., menggunakan subjek film *Mencuri Raden Saleh* sebagai objek penelitian.

Penelitian Meidini, et. al., berjudul *Directive Speech Acts of Teacher and Students in Online Teaching Learning Interactions at SMP Ignatius Global School Palembang* yang terbit tahun 2023, penelitian ini menghasilkan bentuk tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar daring yaitu perintah, pertanyaan, persyaratan, larangan, permisif, dan menasihati. Sedangkan bentuk tindak tutur direktif siswa adalah permintaan, pertanyaan, dan nasihat. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif dengan berasal dari tuturan yang mengandung transaksi wacana interaksi belajar mengajar online di sekolah.

Kemiripan penelitian Meidini, et. al., yaitu kesantunan tuturan direktif, pembedanya pada penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Meidini, et. al., menggunakan subjek guru dan siswa di SMP Ignatius Global School Palembang sebagai objek penelitian.

Penelitian dengan judul Tindak Tutur Direktif Dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijianto: Diary Mistery Sara (DMS) karya Oktapiantama, H., et. al., yang terbit pada tahun 2023, dengan perolehan 256 bentuk dan fungsi tindak tutur direktif menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoretis pragmatik dan sumber dari video penelusuran di kanal YouTube Sara Wijayanto yang diunggah pada bulan Oktober-Desember tahun 2020. Kemiripan penelitian Oktapiantama, H., et. al., dan penelitian ini yaitu kesantunan tuturan direktif bedanya penelitian ini menggunakan subjek berupa komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” sedangkan Oktapiantama, H., et. al., menggunakan subjek konten horor di kanal youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS) sebagai objek penelitian.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan sebuah tuturan dengan tindakan menggunakan bahasa yang sering dilakukan oleh manusia sehingga penutur dan lawan tutur dapat membentuk suatu konteks pada saat manusia sedang bertutur, dengan begitu

kehidupan manusia memiliki berbagai bahasa pragmatik tanpa disadari yang telah digunakan pada setiap masyarakat.

Menurut Wulandari dan Azizah (2023) menyatakan bahwa pragmatik ialah cabang linguistik yang mengkaji suatu makna ujaran dengan gabungan faktor-faktor non-linguistik yang terkait dengan penggunaan tuturan penutur dan lawan bicara, seperti konteks, informasi, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa. Menurut Leech, pragmatik mengkaji terkait bahasa serta konteks pada komunikasi agar dapat diperoleh suatu makna (Andang, 2018).

Selain itu sebuah pencarian ilmu tentang bagaimana tuturan memiliki makna dalam situasi (Leech dalam Jumanto, 2017:39). Tuturan merupakan sebuah ucapan yang disampaikan untuk pihak penutur atau penulis atau orang yang mengajak bicara dengan maksud keadaan tertentu yang sedang berlangsung. Perbedaan menurut Richards dalam Jumanto (2017:39) pragmatik adalah sebuah pengetahuan penggunaan bahasa dalam komunikasi, terutama hubungan yang terjadi antara kalimat dan situasi yang digunakan kalimat tersebut. Salah satu hubungan komunikasi dalam bahasa yaitu terjadinya antara kalimat dengan konteks atau situasi atau kedudukan yang digunakan dalam kalimat untuk berkomunikasi.

Sama halnya pendapat Nunan dalam Jumanto (2017:40) pragmatik merupakan pengetahuan mengenai bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana pengetahuan bahasa itu sendiri digunakan dalam situasi tertentu yang disesuaikan dengan keadaan agar tercapainya suatu tujuan. Berbeda dengan Schiffirin dalam Jumanto (2017:40)

mengatakan bahwa pragmatik merupakan pendekatan luas ke wacana, yang berkaitan dengan tiga konsep: makna, konteks, dan komunikasi yang sangat luas dan tak terbatas. Yule dalam Jumanto (2017:40) pragmatik adalah pencarian ilmu tentang suatu makna yang dikomunikasikan oleh penutur (atau penulis) dan diinterpretasikan oleh petutur (atau pembaca), yang mencakupi: makna penutur, makna kontekstual, makna tersembunyi, dan ungkapan tentang jarak relatif antara penutur dan petutur. Thomas dalam Jumanto (2017:41) pragmatik merupakan sebuah makna yang ada dalam interaksi, yaitu makna yang dihasilkan sebagai proses yang dijalankan dengan mencakup negosiasi makna antara penutur dan petutur, konteks ujaran (secara fisik, sosial, dan linguistik), serta potensi makna dari ujaran.

Mey dalam Jumanto (2017:41) pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam cara berbicara manusia yang ditentukan oleh adanya kondisi-kondisi dari masyarakat sekitar. Wijaya (2009:3) pragmatik adalah pembelajaran secara eksternal di dalam cabang keilmuan bahasa yang dimana berfungsi sebagai komunikasi. Yule (2018: 5) menyebutkan pragmatik sebagai suatu kajian dari hubungan bentuk bahasa dan penggunaannya. Dalam hal ini “bentuk bahasa” merujuk pada tuturan dan “pengguna” merujuk pada pemilik maksud tersebut. Yule (2018: 3) menyebutkan ilmu pragmatik sebagai disiplin ilmu linguistik yang mempelajari soal makna yang dikomunikasikan oleh penutur kemudian dikenali oleh pendengar. Kajian ini bermaksud melakukan analisis mengenai maksud penutur di dalam tuturannya. Pragmatik menurut Yule (2018: 4) dikatakan

menjadi cabang ilmu yang berusaha agar yang dituturkan lebih sedikit daripada hal yang ingin disampaikan.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah gejala individual dengan sifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan adanya sebuah kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur juga merupakan sesuatu perkataan dengan tindakan sesuai yang dikatakan dan apa adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur maupun kejadian tutur adalah gejala yang terdapat di proses komunikasi. Sejalan dengan hal itu (Izar et al., 2021) menegaskan *Speech act is the embodiment of everything done and expressed through speech using language as a medium for conveying meaning* memiliki arti bahwa tindak tutur merupakan perwujudan dari semuanya dilakukan dan diungkapkan melalui tuturan yang menggunakan bahasa sebagai medianya menyampaikan sesuatu.

Menurut Arifianny (2016:2) tindak tutur adalah sikap berbahasa seseorang berupa ucapan ke dalam sebuah peristiwa tutur. Sedangkan menurut Kusmanto (2019) mengatan bahwa tindak tutur digunakan salah satu wadah komunikasi untuk penutur dan mitra tutur sebagai suatu tindakan berbahasa yang mampu menginformasikan, memerintah ataupun mengekspresikan psikologis penutur. Widyanti dan Kustinah (2019) berpendapat bahwa adanya sebuah studi tindak tutur merupakan hasil diperolehnya unsur pragmatik yang melibatkan pembicara (penutur) dan pendengar atau penulis dan pembaca. Sari (2017) menyatakan

kegunaan bahasa akan terus berkembang sesuai ilmu pengetahuan yang berkembang. Fungsi berbahasa sebagai alat komunikasi yaitu munculnya suatu tindak tutur terhadap penutur dan lawan tutur (Kiranaa, Sumarlamb dan Sulistyoc, 2019). Sejalan dengan tersebut tindak tutur memiliki tujuan untuk penyampaian sebuah informasi, membujuk, atau perintah (Sulistyaningrum, 2018).

Teori tindak tutur merupakan aspek fungsi pragmatik yang dikembangkan oleh J. L. Austin pada tahun 1962 dan Austin menekankan lebih jauh bahwa ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan tertentu (Olagunju, 2016). Pada bukunya yang berjudul *“How To Do Things With World”*, Austin merujuk ke teori dengan berkonsentrasi pada tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindakan untuk melakukan sesuatu, dan tindakan untuk mempengaruhi. Berkenaan dengan jenis tuturannya, Rahadi (2018:77-78) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 3 klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

2.2.2.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Wijana (1996:17) menjelaskan tindak lokusi merupakan tindak tutur sebagai pernyataan sesuatu. Senada dengan pendapat tersebut Hanifah (2019) tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu (*an act saying somethings*) dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang

bermakna dan dapat dipahami. Sebagai contoh tindak tutur lokusi adalah tuturan (a) dan (b) sebagai berikut:

(a) *Adam belajar berjalan*

(b) *Ridho bermain gendang*

Berdasarkan tuturan (a) dan (b) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi dari pihak lawan tutur.

2.2.2.2 Tindak Tutur Ilokusi

Wijana (1996:18) menjelaskan tindak ilokusi merupakan tuturan berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu. Sejalan dengan itu Hanifah (2019) beranggapan yang sama bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang kalimatnya performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan. Dijelaskan juga Searle (1979: 12-16) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu:

- 1) Asertif, yaitu penutur yang ketika berbicara mengacu pada kebenaran pernyataan yang ingin diungkapkan, misalnya pernyataan, permintaan, penjelasan, keluhan.
- 2) Direktif, yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk memberikan efek pengaruh agar mitra tutur dapat melakukan tindakan misalnya permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, perizinan, dan memberitahu.

- 3) Komisif, yaitu penutur ketika ingin menuturkan tuturan terkait pada tindakan yang akan terjadi pada masa depan, misalnya menawarkan, menjanjikan, dan berjanji.
- 4) Ekspresif, yaitu penutur ketika menyampaikan tuturan berusaha untuk menyampaikan perasaannya kepada lawan tutur, misalnya memberi selamat, mengucapkan terimakasih, menyalahkan, dan memuji.
- 5) Deklaratif, artinya tuturan yang disampaikan memiliki tujuan agar dapat dihubungkan pada kenyataann, misalnya menolak, mengundurkan diri, mengucilkan, menetapkan, dan menghukum.

2.2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak tutur sehari-hari adalah tuturan yang diucapkan oleh seseorang yang sering mempengaruhi atau mempengaruhi orang yang mendengarnya. Mengikuti pemikiran Wijaya, Hanifah (2019) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tindak tutur yang mengacu pada bahasa pihak lain dalam kaitannya dengan sikap dan tindakan nonverbal pihak lain.

2.2.3 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai keinginan penutur (Searle dalam Prayitno, 2017:62). Menurut Leech tindak tutur direktif merupakan wujud tuturan dengan kepemilikan tujuan sebagai penciptaan pengaruh terhadap mitra tutur meliputi memohon, meminta, memberi perintah, serta melarang (Waljinah, et al., 2019).

Sebuah tindak tutur direktif memiliki maksud yang bermacam-macam atau tidak semata-mata hanya memiliki makna dengan apa yang disampaikan. Tindak tutur direktif memiliki kegunaani sebagai tuturan yang dapat diketahui dari piranti linguistik, piranti pragmatik, intonasi tuturan, dan konteks tuturan yang melatarbelakangi adanya tuturan tersebut.

2.2.3.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif sebagai berikut:

1) Perintah

Perintah menjadi bentuk ucapan dimaksudkan supaya mitra tutur menjalankan kegiatan sesuai dengan intruksi penutur. Prayitno (2011:51) mengatakan direktif perintah memiliki maksud memrintah mitra tutur berbuat sesuatu. Bentuk memerintah meliputi aba-aba atau aturan dari pihak penutur yang memilliki jabatan tinggi

2) Permintaan

Perintah menjadi bentuk ucapan dimaksudkan supaya mitra tutur menjalankan kegiatan sesuai dengan intruksi penutur. Prayitno (2011:51) mengatakan direktif perintah memiliki maksud memrintah mitra tutur berbuat sesuatu. Bentuk memerintah meliputi aba-aba atau aturan dari pihak penutur yang memilliki jabatan tinggi,

3) Ajakan

Mengajak menjadi bentuk tuturan dengan maksud agar mitra tutur berbuat s sesuai kemauan penutur. Prayitno (2011:52) menjelaskan direktif ajakan

mencakup maksud penutur untuk mengajak mitra tutur berbuat sesuatu sebagaimana yang diucapkan penutur saat tuturan bersama berlangsung. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan memiliki arti sebenarnya bahwa penutur memerintah mitra tutur, namun penutur juga melakukan hal yang sama sesuai apa yang dituturkan dirinya.

4) Nasihat

Prayitno (2011:70) dijelaskan nasihat merupakan petunjuk berisi pelajaran terpuji dari penutur sehingga dijadikan alasan untuk mitra tutur dalam melakukan sesuatu kegiatan kehidupan, sama dengan ungkapan Widada (1999:57) menyatakan wacana nasihat adalah suatu perintah untuk orang lain melakukan tindakan dengan memberi sebuah petunjuk atau arahan. Kedua pendapat tersebut, menyimpulkan nasihat merupakan bentuk tuturan dengan maksud untuk tuturan penutur kepada mitra tutur dapat dipercaya dan terpengaruhi sesuai tuturan penutur. Sehingga tuturan yang diucapkan penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur agar melakukan perbuatan suatu tindakan.

5) Kritikan

Kritikan menjelaskan bahwa bentuk tuturan mempunyai maksud memberi teguran untuk mitra tutur karena tindakan yang dilakukan. Tuturan tersebut diucapkan agar mitra tutur melakukan sesuatu dengan baik lagi dan tidak memilih untuk mengulangi kembali. Prayitno (2011:75) menjelaskan direktif kritikan merupakan tindak berbahasa dengan tujuan memberi masukan kepada penutur dengan keras atas perbuatannya yang telah dilalui, dengan begitu cara menegur

secara keras kepada mitra tutur. Harapan penutur, mitra tutur dapat melakukan dengan baik dan tidak terulang kembali.

6) Larangan

Melarang merupakan bentuk tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya dengan maksud mitra tutur tidak melakukan tindakan berbahaya atau merugikan. Prayitno (2011:63) menjelaskan direktif larangan adalah tindak bahasa dengan tujuan agar mitra tutur tidak boleh melakukan sesuatu.

Selanjutnya peneliti menggunakan indikator bentuk tindak tutur direktif. Indikator bentuk tindak tutur direktif disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Indikator
1.	Perintah	a. Ucapan bertujuan menyuruh supaya melakukan sesuatu. b. penggunaan kata <i>ayo, biar, coba, harap, hendaknya, mohon, silahkan, dan tolong.</i>
2.	Permintaan	a. Ucapan mengandung tujuan perbuatan permintaan terhadap mitra tutur. b. Penggunaan pada kata <i>tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, bolehkah, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat.</i>
3.	Ajakan	a. Ucapan dengan maksud mengajak atau anjuran supaya mitra tutur melakukan sesuatu b. Penggunaan kata <i>ayo, yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaknya.</i>
4.	Larangan	a. Ucapan dengan tujuan berbentuk perintah larangan kepada mitra tutur dalam melakukan sesuatu. b. Penggunaan kata <i>jangan, tidak boleh, dilarang.</i>

5.	Nasihat	a. Ucapan terjadi supaya mitra tutur percaya dan terpengaruh b. Penggunaan kata <i>sebaiknya, hendaknya, harusnya</i> .
1.	Kritikan	a. Memberi berupa teguran terhadap mitra tutur sesuai dengan tindakan yang sudah dilakukan. b. Sifat membangun kepada mitra tutur.

2.2.3.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011:46-84) sebagai berikut:

1) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Fungsi tindak tutur perintah memiliki fungsi diantaranya; memerintah, menyuruh, mengharuskan, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan. Fungsi memerintah adalah sebagai bentuk tuturan dengan maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh merupakan ucapan dengan tujuan memberi perintah terhadap mitra tutur, supaya melakukan sesuatu sesuai ucapan penutur. Menginstruksikan memiliki fungsi sebagai bentuk pengungkapan pemberian arahan dari penutur kepada mitra tutur sebagai bentuk arahan agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diarahkan penutur.

Fungsi mengharuskan diartikan sebagai bentuk mengekspresikan tuturan dengan maksud mengharuskan atau mewajibkan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa yaitu sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud menyuruh atau meminta dengan paksa

kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi meminjam sebagai bentuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan kepemilikannya sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan dengan maksud menyuruh, mengajak, atau mengundang dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

2) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi mengharap adalah sebagai pengekspresian tuturan sang penutur dengan maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan sang penutur dilakukan oleh mitra tutur.

Fungsi memohon adalah sebagai mengekspresikan tuturan dengan maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

3) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain; menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah petunjuk berupa pelajaran dari penutur

sehingga mitra tutur melakukan sesuai ucapkan penutur. Fungsi menganjurkan adalah pengungkapan perkataan dengan tujuan memberikan anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan untuk mitra tutur, supaya mitra tutur bertindak sesuai yang dituturkan penutur. Fungsi menyarankan adalah pengungkapan perkataan berupa saran atau anjuran untuk mitra tutur, supaya mitra tutur mempertimbangkan lebih baik lagi.

Fungsi mengarahkan adalah bentuk pengungkapan ucapan dengan tujuan memberi bimbingan tegas untuk mitra tutur, supaya mitra tutur bertindak sesuai ucapan sang penutur. Fungsi mengimbau adalah bentuk ungkapan perkataan dengan tujuan memberi nasihat sungguh-sungguh untuk mitra tutur. Fungsi menyerukan adalah bentuk ungkapan perkataan yang memiliki tujuan peringatan tegas serius terhadap mitra tutur, supaya mitra tutur bertindak sesuai arahan penutur. Fungsi mengingatkan adalah bentuk ungkapan perkataan dengan tujuan memberi nasihat terhadap mitra tutur, supaya mitra tutur lebih baik lagi dari sebelumnya.

4) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain; menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah sebagai bentuk pengepresian tuturan dengan maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. Fungsi menyindir adalah sebagai pengepresian tuturan dengan

maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi mengumpat adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengecam adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengancam adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud memberikan pernyataan ketidak senangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Fungsi mengajak adalah tuturan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur turut berbuat sesuatu seperti yang sudah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah memiliki tujuan mendesak atau memaksa terhadap mitra tutur, agar mitra tutur bersedia melakukan sesuatu seperti yang telah dituturkan penutur.

Fungsi merayu adalah sebagai pengekspresian tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud meminta dukungsn keras seperti yang telah diucapkan penutur. Mendesak adalah pengekspresian tuturan dengan

maksud mendorong mitra tutur agar mitra tutur melakukan sesuai intruksi penutur. Fungsi menuntut adalah sebagai pengekspresian tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.

Fungsi menantang merupakan untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menagih adalah sebagai pengekspresian tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur memenuhi kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan. Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

6) Fungsi tindak tutur direktif larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain; melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah sebagai pengekspresian tuturan dengan maksud memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan. Fungsi mencegah adalah sebagai pengekspresian tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

2.2.4 Komponen Tutur

Terjadinya peristiwa tutur terjadi karena adanya komponen, komponen yang ada dalam peristiwa tutur disebut dengan Komponen Tutur. Menurut seorang ahli Sosiolinguistik terkenal Hymes dalam (Djafar, 2020) peristiwa tutur

harus memenuhi delapan komponen tutur yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*. Peneliti menggunakan komponen tutur menurut Hymes, karena semua komponennya bisa menjabarkan peristiwa tutur yang terjadi. Kedelapan komponen tersebut adalah:

1) *Setting and Scene, Participant* (Waktu, Tempat, dan Situasi)

Latar mengacu pada waktu dan tempat terjadinya tuturan, sedangkan adegan mengacu pada situasi, tempat, dan waktu terjadinya tuturan. Berbagai jenis bahasa dapat digunakan pada waktu, tempat, dan situasi yang berbeda.

2) *Participants* (Peserta Tutur)

Participant merupakan pihak yang terlibat dalam ucapan, yaitu penutur dan ada mitra tutur. Ragam bahasa yang digunakan juga menjadikan status sosial itu ada..

3) *Ends* (Maksud dan Tujuan)

Ends mengarah ke tujuan suatu ujaran.

4) *Act Sequences* (Bentuk dan Isi Ujaran)

Act Sequences berkenaan dengan bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk berkaitan dengan kata-kata yang digunakan sementara isi berkaitan dengan topik pembicaraan.

5) *Key* (Nada Suara)

Key terhubung dengan adanya nada suara, penjiwaan, sikap atau cara saat sebuah tuturan diucapkan, misalnya dengan gembira, santai dan serius.

6) *Instrumentalities* (Saluran dan Bentuk Bahasa)

Instrumentalities berhubungan dengan bentuk bahasa yang digunakan dalam pertuturan, misalnya oral, tulisan, isyarat, baik berhadap-hadapan maupun melalui telepon untuk yang saluran oral, tulisan bisa juga dalam telegram.

7) *Norms of Interaction and Interpretation* (Norma atau Aturan)

Norms of Interaction and Interpretation, aturan interaksi yang harus bisa dipahami. Norma interaksi dicerminkan oleh tingkat oral atau hubungan sosial dalam sebuah masyarakat bahasa.

8) *Genres* (Bentuk Penyampaian)

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Genre mengacu pada bentuk narasi, percakapan, diskusi, puisi, doa, dan sebagainya.

Keterangan dari Hymes di atas, memiliki kesimpulan pada dasarnya peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang ada di kehidupan sehari-hari.

2.2.5 Komik Digital (*Webtoon*)

Komik adalah sebuah visual bersumber dari media cetak maupun elektronik dengan tujuan menyampaikan dan memberi informasi bagi pembaca. Komik juga menjadi media komunikasi sebagai penyampaian pesan lengkap secara visual yang dominan dibandingkan tulisan (Khaqi, 2018: 2). Hal baiknya adalah komik dapat memberikan kontribusi besar pada memori manusia dan memori jangka panjang, merangsang minat, meningkatkan kosa kata, dan mengembangkan

pemahaman membaca siswa (Sudjana dan Rivai, 2009:69). Selain buku, manga juga didistribusikan dalam versi digital yang lebih populer dibandingkan manga kertas karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui smartphone melalui Internet. Hal ini mungkin karena pembaca semakin mudah menemukan manga favoritnya tanpa harus pergi ke toko buku. *Webtoon* hadir sebagai salah satu platform komik digital yang dirancang khusus untuk memudahkan masyarakat dalam membaca secara daring melalui platform *webtoon*. Melalui smartphone maupun PC tanpa biaya atau *free* dapat menikmati kecanggihan teknologi digitalisasi dengan sangat mudah dan efektif. Komik tersebut disajikan dalam format vertical yang memungkinkan pembaca menggulir layar untuk melihat panel-panel cerita secara berkesinambungan. Menurut Lestari, A.F. dan Irwansyah (2020) menyatakan bahwa *LINE Webtoon* adalah aplikasi komik digital yang dikembangkan oleh NAVER Corporation dan LINE Corporation sejak tahun 2004. Tahun 2014, *WEBTOON* berbahasa Inggris diluncurkan secara global dengan bahasa Indonesia menyusul pada tahun 2015. Untuk memperluas ke lebih banyak kreator dan pembaca komik di seluruh dunia, *NAVER WEBTOON* memisahkan diri dari *NAVER* pada Mei 2017. *LINE Webtoon* menggolongkan jenis komiknya berdasarkan genre dan usia. Seiring perkembangannya, antusias pembaca *Webtoon* semakin banyak, sehingga berdampak pada peningkatan produksi komik.

Keunikan dari komik digital *webtoon* adalah penggunaan teknik narasi visual yang dinamis, seperti perpaduan gambar, suara, dan teks, yang dapat memunculkan pengalaman membaca yang menarik dan interaktif. Banyak jenis

komik yang dibuat dan dapat diakses secara gratis, serta pihak platform sering mengadakan *challenge* untuk komikus pemula. Indonesia merupakan salah satu pengguna terbanyak *Webtoon*, dengan 6 juta pengguna aktif berumur remaja hingga umur 20 tahunan. (Agnes, 2016). Dalam *genre* terdapat tiga belas golongan komik, yaitu *drama, fantasy, comedy, action, slice of life, romance, superhero, heartwarming, historical, thriller, sports, sci-fi, horror*, dan *informative*. Komik digital *slice of life* ini mengangkat topik cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengguna dapat merasakan ceritanya karena kemungkinan pengguna pernah mengalami hal serupa yang terjadi dalam cerita.

2.2.6 Komik *Pupus Putus Sekolah*

Komik *Pupus Putus Sekolah* merupakan salah satu komik karya anak bangsa bernama Kurnia Harta Winata dengan *viewer* lebih 67,7 juta pembaca aplikasi komik digital *webtoon* pada tanggal 30 Desember 2023. Komik *bergenre Slice of life* ini memiliki rating 9,92 pada tanggal 30 Desember 2023 rating tersebut termasuk kategori rating yang baik terlebih lagi komik ini sering muncul di fyp tiktok dan sudah banyak penulis yang mengangkat komik ini ke *website* atau sebagai objek sebuah penelitian. Selain itu komik ini juga mendapat penghargaan dalam kategori nominasi khusus: komik digital pilihan terbaik pada bulan Juni 2023. Walaupun Kurnia Harta Winata merupakan pendatang baru, beliau mampu menyajikan cerita kehidupan yang penuh dengan kisah inspiratif.

Cerita komedi membuat lebih mudah menarik minat pembaca terkhususnya remaja dalam memahami tuturan antar karakter lebih dalam.

Komik *Pupus Putus Sekolah* mengkisahkan kehidupan seorang anak SD yatim piatu sejak kecil membuat Pupus harus membantu sang nenek untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka berdua. Dengan hidup serba kekurangan ia bertahan hidup berkat hasil dagangan neneknya yang menjual sembako, sayuran, dan lain-lain. Walaupun Pupus hidup serba kekurangan, Pupus adalah anak yang ceria dan sangat aktif hingga suatu saat, pupus harus putus sekolah karena neneknya meninggal. Kejadian tersebut membuat pupus harus tinggal bersama pamannya. Paman Pupus berkerja sebagai seorang tukang sapu di universitas, dengan suka cita Pupus ingin membatu pekerjaan paman hingga datanglah seorang profesor bernama Suryo menawarkan Pupus untuk tinggal bersama dan memberikan tawaran kepada Pupus. Hubungan transaksional, begitu yang profesor Suryo dan Pupus menyebutnya lebih mudahnya Pupus menyebutnya sebagai murid rumah tangga.

Didalam cerita ini sang tokoh utama Pupus harus bersedia membantu membersihkan pekerjaan rumah jika dirinya mau belajar dengan Prof. Suryo. Sebagai gantinya Prof. Suryo menawarkan kepada Pupus model sekolah raya. “di sekolah ini kamu bisa jadi murid sekaligus kepala sekolah, bebas tentukan aturan, kurikulum dan waktu belajarmu sendiri. Karena gurunya bisa siapa saja, sekolahnya dimana saja, tak punya dinding dan pagar karena batasnya alam raya” terang Prof. Suryo. Komik *Pupus Putus Sekolah* selalu menyajikan kisah yang *recommended* untuk dibaca. Kisah yang disajikan dengan penuh inspiratif ini

membuat pemikiran kita lebih terbuka. Komik yang mengajarkan bahwa sekolah tidak hanya mahir matematika dan belajar tidak harus dari pendidikan formal sebab banyak tempat dan hal kita bisa pelajari kapanpun dan dimanapun untuk memperkaya diri dengan ilmu. Selain itu tuturan yang disajikan dari kisah ini memberikan format cerita yang penuh emosional akan selalu membawa mood pembaca bagaikan *roller coaster*.

2.3 Kerangka Berpikir

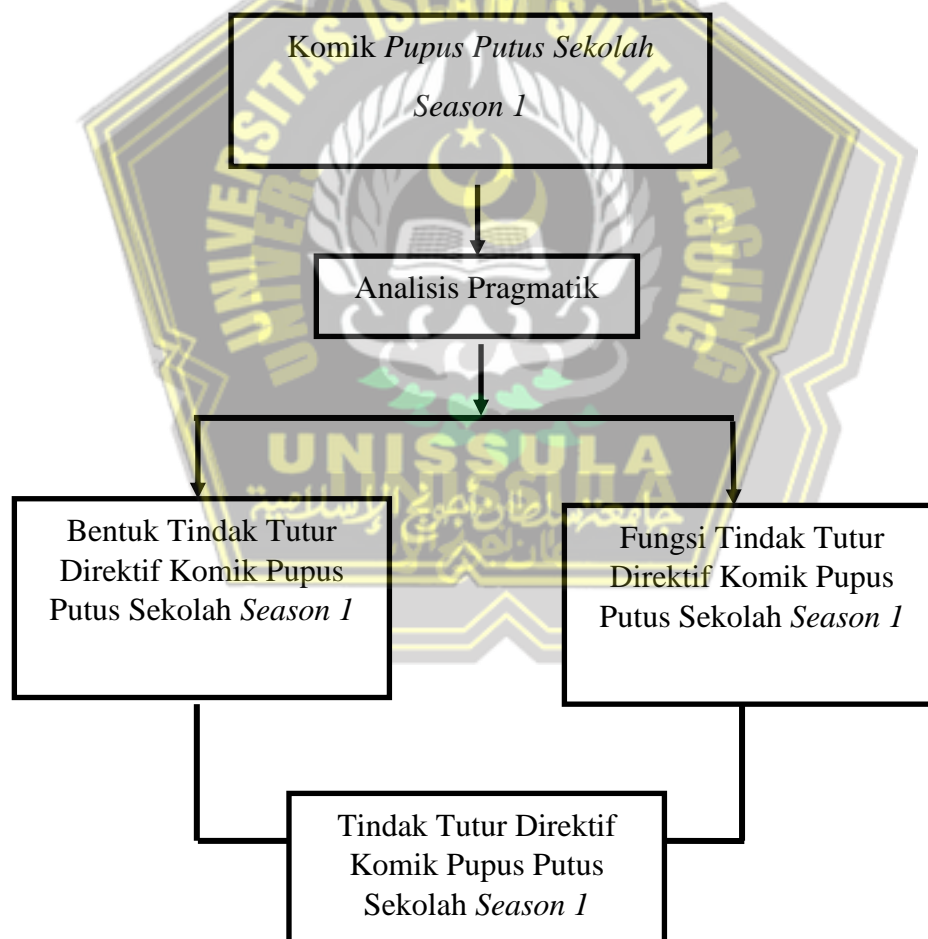
Kajian Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata mempunyai kerangka pikir. Kerangka pikir yaitu fondasi utama dalam melakukan penelitian agar mempermudah peneliti menguraikan dan menjelaskan alur dari sebuah penelitian Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata.

Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat mengenai kesulitan untuk mengerti bentuk dan makna tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya salah satu anak bangsa yang bernama Kurnia Harta Winata. Adanya pembahasan masalah tersebut dapat dijelaskan menggunakan konsep, teori dan metode penelitian yang masih berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Penelitian menggunakan teori pragmatik sebagai payung dalam menjelaskan dan memecahkan permasalahan penelitian tersebut. Prangmatik merupakan sebuah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara

konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.

Kegiatan analisis dan pengumpulan data mengarahkan peneliti untuk menuliskan hasil peneliti tersebut. Hasil penelitian yang sudah dicapai dapat dimulai dari proses penelitian melalui metodologi dan dideskripsikan secara singkat melalui butir-butir spesifik. Alur penelitian Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata memiliki bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono dalam (Triyani et al., 2018). Jenis Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Weebton Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini juga dideskripsikan bentuk tutur yang digunakan dalam komik digital *weebtoon* tersebut pada *season 1*. Penelitian ini lebih berfokus pada penemuan fakta-fakta keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2021: 6) berarti suatu penelitian yang memberi suatu hasil berupa metode analisis yang bukan memakai metode analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Moleong (2021: 11) menyatakan deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan adalah data yang bukan angka, seperti data berupa kata-kata dan gambar.

Selaras dengan pendapat moleong metode diskriptif merupakan sebuah metode penelitian dengan sistim analisis dan menjabarkan kembali suatu dokumen, dengan begitu jenis penelitian deskriptif dijalankan karena adanya suatu informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan. Keberlangsungan proses penelitian yang dilakukan, peneliti menghindari melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Semua bentuk tindak tutur dalam komik tersebut diteliti dengan sebenarnya. Berdasarkan permasalahan, tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh deskriptif dan penjelasan tentang

bentuk tindak tutur yang digunakan dalam komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah session 1*.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

1) Data

Data terhimpun penelitian jenis kualitatif berwujud kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Sugiyono, 2016: 243). Data penelitian ini berupa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh tokoh komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* dalam berkomunikasi antar tokoh yang diduga berisi bentuk dan fungsi tindak tuturnya pada *season 1*.

2) Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh karena sebuah kegiatan wawancara atau pengisian kuesioner dengan maksud sumber data dapat langsung memberi data kepada peneliti.
- b. Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini termasuk data sekunder berupa tokoh dalam komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* tersebut.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2003) subjek penelitian merupakan benda, hal, atau orang, tempat data penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Subjek penelitian ini

yaitu komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*”. Objek penelitian ini yaitu tindak tutur direktif komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah Season 1*”.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh data beserta keterangan sebagaimana diperlukan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan suatu langkah strategis sebuah penelitian dengan tujuan utama memperoleh data saat penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik baca dan catat menjadi teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut langkah-langkahnya :

- 1) Teknik Membaca
 - a. Membaca komik digital digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata *season 1* secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai tindak tutur direktif yang digambarkan dalam komik.
 - b. Menafsirkan dan membuat deskripsi dari data yang sudah didapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai tindak tutur direktif dalam komik.
- 2) Teknik Mencatat

Peneliti melakukan transkrip tuturan dengan metode catat. Mencatat data-data dari sumber data, dalam hal ini komik *Pupus Putus Sekolah* sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai tindak tutur direktif.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi menjadi metode pembandingan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda untuk memperoleh variasi informasi selengkapnya. Sugiono (2015), menyatakan bahwa triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi pakar karena peneliti memerlukan pakar yang berperan sebagai validator. Triangulasi pakar pada penelitian ini dilakukan oleh pakar bahasa dengan cara mengecek data untuk memastikan apakah data penelitian sudah benar atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pakar yang berperan sebagai validator. Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahlinya yaitu Dr. C. Andi Maulana S.Pd., M. Pd.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga peneliti menemukan data turunan pada komik *Pupus Putus Sekolah* antara lain:

- 1) Identifikasi data, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan tuturan yang terdapat dalam komik *Pupus Putus Sekolah* tersebut..
- 2) Klasifikasi data, pada tahap ini peneliti mengelompokkan tuturan ke dalam beberapa yang termasuk dalam tindak tutur direktif.
- 3) Deskripsi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan sebelumnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018: 92) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini berasal dari peneliti sendiri dengan bekal pemahaman ilmu pragmatik sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya..

3.8 Kartu Data

Penggunaan Kartu data ini memudahkan Anda mengkategorikan data sehingga Anda dapat bekerja lebih sistematis. Kartu data memudahkan peneliti mengelola hasil pengumpulan dan pencatatan data. Contoh kartu data pada penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Kartu Data Bentuk Tindak Tuter Direktif *Pupus Putus Sekolah season 1.*

No	Kode Data	Data	Konteks	Bentuk					
				Ph	Pm	Aj	La	Na	Kr
1.	BT.001		Mt Pn						

Keterangan:

BT : Bentuk Tindak Tuter

MT : Mitra Tuter

Pn : Penutur

Ph : Perintah

Pm : Permintaan

La : Larangan

Aj : Ajakan

Na : Nasihat

Kr : Kritikan

Tabel 3. 2 Kartu Data Fungsi Tindak Tuter Direktif *Pupus Putus Sekolah season 1.*

No	Kode Data	Data	Konteks	Fungsi
1.	FT.001		Mt Pn	

Keterangan:

FT : Fungsi Tindak Tuter

MT : Mitra Tuter

Pn : Penutur

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti melakukan riset terhadap bentuk tindak tutur direktif yang digunakan antar tokoh komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah season 1*. Hasil data penelitian, peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat. Setelah itu peneliti mentranskrip data yang diindikasikan mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil penelitian dideskripsikan ke bentuk tabel yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4.1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil deskripsi Penelitian dengan penggunaan jenis tindak tutur direktif pada interaksi yang dilakukan oleh tokoh komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah season 1*. Berdasarkan hasil klasifikasi data yang telah dilakukan peneliti berhasil menemukan 64 jenis bentuk tindak tutur direktif diantaranya: 18 data bentuk tindak tutur direktif perintah, 14 data bentuk tindak tutur permintaan, 3 data bentuk tindak tutur direktif ajakan, 1 data bentuk tindak tutur larangan, 14 bentuk tindak tutur direktif nasihat, 14 bentuk tindak tutur direktif kritikan. Selanjutnya peneliti menemukan 64 jenis fungsi tindak tutur direktif diantaranya: 2 data fungsi mengimbau, 2 data fungsi mengharap, 4 data fungsi meminta, 8 data data fungsi menyindir, 4 data fungsi menasehati, 2 data fungsi memerintah, 7 data fungsi menawarkan, 1 data fungsi mengumpat, 7 data fungsi mengintruksikan, 1 data fungsi menyarankan, 1 data fungsi menyerukan, 3

data fungsi mengajak, 2 data fungsi menegur, 5 data fungsi menyilakan, 1 data fungsi melarang, 3 data fungsi mengharuskan, 2 data fungsi mengarahkan, 4 data fungsi mengingatkan, 3 data fungsi marah, 1 data fungsi menyuruh, 1 data fungsi memohon, **berikut hasil analisis temuan data di lampiran pada halaman 135.**

Berdasarkan rumusan masalah, berupa bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata? dan bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata? berdasarkan rumusan masalah tersebut dilakukan pembahasan hasil analisis penelitian berupa beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat di dalam komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata. Hasil tersebut berupa beberapa jenis bentuk dan Fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

Analisis berupa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog komik digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata., yaitu dilakukan dengan cara memilih-milih tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan adanya sebuah konteks. Analisis tindak tutur direktif digital *webtoon Pupas Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata, yaitu dengan digolongkan berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif.

No.	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutar	Kode Data	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutar	Kode Data
1.	Perintah	18 tuturan	BT.007, BT.021.	Memerintah	2 tuturan	FT.007, FT.021.
			BT.015, BT.024, BT.035, BT.036, BT.037, BT.042, BT.043	Mengintruksikan	7 tuturan	FT.015, FT.024, FT.035, FT.036, FT.037, FT.042, FT.043
			BT.025, BT.030, BT.031, BT.034, BT.065	Menyilakan	5 tuturan	FT.025, FT.030, FT.031, FT.034, FT.065
			BT.032, BT.047, BT.048	Mengharuskan	3 tuturan	FT.032, FT.047, FT.048
			BT.054	Menyuruh	1 tuturan	FT.054
			2.	Permintaan	14 tuturan	BT.001, BT.006
BT.002, BT.010, BT.012, BT.056	Meminta	4 tuturan				FT.002, FT.010, FT.012, FT.056
BT.008, BT.011, BT.016, BT.026, BT.028, BT.033, BT.038	Menawarkan	7 tuturan				FT.008, FT.011, FT.016, FT.026, FT.028, FT.033, FT.038
BT.057	Memohon	1 tuturan				FT.057
3.	Ajakan	3 tuturan				BT.020, BT.041, BT.058
			BT.029	Melarang	1 tuturan	FT.029
5.	Nasihat	14 tuturan	BT.004, BT.014, BT.018, BT.050	Menasihati	4 tuturan	FT.004, FT.014, FT.018, FT.050
			BT.017	Menyarankan	1 tuturan	FT.017
			BT.019	Menyerukan	1 tuturan	FT.019
			BT.039, BT.040	Mengarahkan	2 tuturan	FT.039, FT.040
			BT.045, BT.046, BT.051,	Mengingatkan	4 tuturan	FT.045, FT.046, FT.051,

			BT.060			FT.060
			BT.061, BT.063	Mengimbau	2 tuturan	FT.061, FT.063
6	Kritikan	14 tuturan	BT.003, BT.005, BT.013, BT.023, BT.044, BT.049, BT.055, BT.059	Menyindir	8 tuturan	FT.003, FT.005, FT.013, FT.023, FT.044, FT.049, FT.055, FT.059
			BT.009	Mengumpat	1 tuturan	FT.009
			BT.022, BT.052	Menegur	2 tuturan	FT.022, FT.052
			BT.053, BT.062, BT.064	Marah	3 tuturan	FT.053, FT.062, FT.064

4.2. Pembahasan

Rumusan masalah pada penelitian berjudul Tindak Tutur Direktif Pada Komik Digital *Webtoon Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata. penjelasan hasil analisis dimulai dari bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* karya Kurnia Harta Winata kemudian fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon "Pupus Putus Sekolah"* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Komik Digital *Pupus Putus*

Sekolah Karya Kurnia Harta Winata

Setelah dilakukan penelitian ditemukanya 6 bentuk tindak tutur direktif berupa bentuk perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan kritik. Berikut ini merupakan penjelasan ke-enam bentuk tindak tutur direktif.

4.2.1.1 Tindak Tutur Direktif Perintah

Berikut ini adalah 18 bentuk tindak tutur direktif perintah dengan kode kartu data BT.007, BT.015, BT.021, BT.024, BT.025, BT.030, BT.031, BT.032, BT.034, BT.035, BT.036, BT.037, BT.042, BT.043, BT.047, BT.048, BT.054, BT.065.

1. Kartu data BT.007

*“Ya udah. Tapi karena dimalukannya aku itu di muka kelas. **Berarti Ibu juga harus minta maafnya di muka kelas. Di depan teman-teman!**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.007 terjadi ketika Pn sedang berbincang-bincang di rumah Mt. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *harus* sebagai bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn), memberi perintah kepada Bu Guru Ningsih (Mt) untuk meminta maaf langsung di muka kelas, di depan teman-temannya atas kesalahannya Mt yang telah diperbuat, dengan penjelasan tersebut konteks tuturan data BT.007 tergolong ke bentuk tindak tutur direktif perintah.

2. Kartu data BT.015

*“**Diteruskan saja Latihan menyapunya ...**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps. 07).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.015 diucapkan saat Pn sedang berbicara di halaman gedung kampus tempat Pn bekerja. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) untuk

terus melanjutkan pekerjaannya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.015 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

3. Kartu data BT.021

Pupus : “Lho, Profesor punya warung”

Profesor : “*Profesor itu gelar di universitas. **Kamu panggil aku Kakek saja.***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 10).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.021 diucapkan saat Pn sedang berbicara sambil berjalan menuju warung makan Mak Luwe. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Pupus (Mt). Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) untuk memanggilnya kakek saja, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa tuturan data BT.021 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

4. Kartu data BT.024

Profesor : “Ini Mak Luwe yang punya warung tetanggaku”

Mak Luwe :”He he he. Bodo bodo gini aku tetangganya profesor”

Profesor :”Biasanya pagi sampai sore aku di Kampus. Nah Pokoknya kalau pas jam makan dan aku tidak di rumah **kamu makan ke sini saja**”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.024 diucapkan saat Pn sedang berbicara di warung makan Mak Luwe. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor

Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) jika sudah jam makan dan Pn tidak di rumah Mt bisa makan di warung makan Mak Luwe, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa tuturan data BT.024 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

5. Kartu data BT.025

Profesor :“Biasanya pagi sampai sore aku di Kampus. Nah Pokoknya kalau pas jam makan dan aku tidak di rumah kamu makan ke sini saja”

Mak Luwe : **“*Minta tolong juga boleh. Apapun*”**

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.025 diucapkan saat Pn sedang berbicara di warung makan Mak Luwe. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mak Luwe (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) boleh meminta tolong kepada Pn apapun, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.025 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

6. Kartu data BT.030

Profesor : **“*Ini kamarmu*”**

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.030 diucapkan saat Pn sampai dirumahnya bersama Mt setah dari warung makan Mak Luwe kemudian Pn berbicara sambil menunjuk ke arah kamar Mt karena mulai hari it Mt tinggal bersama Pn. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada

Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) bahwa kamar yang ditunjuknya adalah kamarnya, dengan penjelasan tersebut tuturan data BT.030 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

7. Kartu data BT.031

“Kamu boleh membereskan barangmu dan istirahat. Besok aku beritahu tugas-tugas yang lain”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.031 diucapkan saat Pn sedang berbicara didalam kamar tidur Mt. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) boleh membereskan barangnya terlebih dahulu lalu istirahat, dengan adanya penjelasan tersebut tuturan data BT.031 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

8. Kartu data BT.032

“O iya, hari ini harus mencuci baju. Aku ngga punya baju bersih buat besok”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.032 diucapkan saat BT.032 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di dapur ketika Mt telah selesai mencuci piring. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi ketika profesor Suryo (Pn) harus segera berangkat ke kampus karena sudah mau terlambat untuk mengajar di kampus. Pn

memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar Mt hari ini mencuci baju karena Pn tidak memiliki baju bersih untuk besok mengajar, dengan adanya penjelasan tersebut tuturan data BT.032 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

9. Kartu data BT.034

Pupus :”Wah, ini kan mesin cuci yang tinggal pencet-pencet!!”

Professor : “Aku ajarin cara pakainya...”

Pupus :”*Ah, gampang. Kan cuma tinggal pencet. **Professor berangkat saja ngga apa.***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.034 diucapkan saat Pn sedang berbicara di dekat mesin cuci sambil menuntun Mt untuk segera meninggalkannya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn), memberi perintah kepada profesor Suryo (Mt) agar dapat segera berangkat untuk mengajar, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa onteks tuturan data BT.034 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

10. Kartu data BT.035

Pupus :”Wah, ini kan mesin cuci yang tinggal pencet-pencet!!”

Professor : “Aku ajarin cara pakainya...”

Pupus :”*Ah, gampang. Kan cuma tinggal pencet. Profesor berangkat saja ngga apa.*”

Professor :”*Bener? Bisa? **Kalau ada apa apa-apa, ini nomer teleponku.***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT. diucapkan saat Pn sedang berbicara di dekat telepon rumah. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar dapat menelfonnya jika terjadi sesuatu kepada dirinya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.035 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

11. Kartu data BT.036

Pupus : “ Prof. Aku...
 Profesor :”Ada apa? Aku lagi ngajar”
 Pupus :”Aku...nggak tahu cara pakai mesin cuci...”
 Profesor :”*Ada buku petunjuknya di laci meja depan. Coba yang kanan atas. Yang ada gambar mesin cucinya*”
 (Winata, K. W. 2021. Eps. 13).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.036 diucapkan saat Pn sedang berbicara melalui telfon. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar dapat mencari buku petunjuk cara menggunakan mesin cuci yang di taruhnya di laci meja depan, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.036 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

12. Kartu data BT.037

Profesor :”Ada apa lagi?!!
 Pupus : “Aku...Nggak bisa bahasa Inggris”

Profesor : ***“Di Rak buku besar ada kamus bahasa Inggris Sebelah kiri tengah Warnanya biru”***

(Winata, K. W. 2021. Eps. 14).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.037 diucapkan saat Pn sedang berbicara melalui telfon. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar dapat mencari kamus bahasa Inggris untuk memandu Mt dalam menerjemahkan buku petunjuk penggunaan mesin cuci yang ditulis dengan bahasa Inggris, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.037 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

13. Kartu data BT.042

Pupus : ***“O iya ,aku heran. Kenapa kalau komik Eropa berwarna berwarna, tapi komik Jepang hitam putih”***

Profesor : ***“Oooh! Ha! Bagus, bagus sekali!!”***

Pupus : ***“Ha? Bagus apa?”***

Profesor : ***“Sini aku ajarin tanya Mbah Google. Dia tahu hampir apa saja. Pertama, kamu tekan tombol ini”***

(Winata, K. W. 2021. Eps. 16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.042 diucapkan saat Pn sedang mengajarkan cara mengoperasikan Google menggunakan komputer. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar dapat menekan tombol sesuai yang sudah diarahkan, dengan penjelasan

tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.042 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

14. Kartu data BT.043

Pupus :”Oh, komputer... Aku pernah main ini di sekolah”

Professor :”***Kamu klik gambar yang ini***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.043 terjadi saat Pn sedang mengajarkan cara mengoperasikan Google menggunakan komputer. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) agar dapat mengklik gambar sesuai yang sudah diarahkan, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.043 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

15. Kartu data BT.047

”***Kamu harus pergi***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 20).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.047 diucapkan saat Pn sedang kaget karena mendapat berita bahwa cankir kesayangannya pecah. Tuturan tersebut dituturkan di dapur menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) pergi dari rumahnya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan

bahwa konteks tuturan data BT.047 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

16. Kartu data BT.048

“Masuk mobil sekarang”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 21).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.048 diucapkan saat Pn sedang kaget karena sudah mendapat berita bahwa cankir kesayangan pemberian istrinya pecah. Tuturan tersebut dituturkan di dapur menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) untuk segera masuk kedalam mobil, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.048 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

17. Kartu data BT.054

“Sudah, Taruh saja di meja. Habis itu sikat kamar mandi, beresin jemuran, sapu halaman depan. Kalau sudah, ikut aku pergi.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 28).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.054 diucapkan saat Pn ketika berada di dapur, dan Mt sedang meminum air menggunakan kendi. Tuturan tersebut menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi agar Pupus (Mt) menaruh kendi yang diminumnya karena profesor Suryo (Pn) khawatir jika kendi tersebut pecah yang disebabkan tangan Mt dengan kendi yang dipegang lebih besar kendinya. Kemudian Pn meminta Mt untuk menyikat

kamar mandi, beresin, jemuran, sapu halaman depan dan jika sudah selesai Mt ikut Pn pergi bersama, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.054 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah

18. Kartu data BT.065

“Kamu memang beban buat Pak Lik, tapi bukan beban yang ngga mau Pak Lik tagging. Kamu boleh pulang ke rumah pak Lik kapan saja”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 09).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.065 diucapkan saat Pn sedang berbicara di halaman gedung kampus tempat Pn bekerja. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk perintah kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pak Lik (Pn), memberi perintah kepada Pupus (Mt) untuk dapat pulang kapanpun jika Mt tidak betah tinggal bersama profesor, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.065 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif perintah.

4.2.1.2 Tindak Tutur Direktif Permintaan

Berikut ini adalah 14 bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan kode kartu data BT.001, BT.002, BT.006, BT.008, BT.010, BT.011, BT.012, BT.016, BT.026, BT.028, BT.033, BT.038, BT.056, BT.057.

1. Kartu data BT.001

“Ngga. Saya ingin ketemu orang tuamu.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 02).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.001 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) berjalan menghampiri Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt untuk dapat dipertemukan dengan orang tuanya. Pn ingin menanyakan keadaan Pn karena sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.001 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan

2. Kartu data BT.002

“Bu Guru bisa ketemu nenek?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 02)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.002 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) menghampiri Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *bisa* dan didukung menggunakan tanda *tanya* sebagai bentuk permintaan dapat bertemu dengan nenek Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt untuk dapat dipertemukan dengan neneknya karena Pn ingin menanyakan keadaan Pn karena sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.002 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

3. Kartu data BT.006

“Sekarang *ibu harap*, Pupus mau ke sekolah lagi.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.006 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) sedang berbicara di rumah Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *harap* sebagai bentuk permintaan agar Mt dapat bersekolah lagi. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar kembali bersekolah, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.006 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

4. Kartu data BT.008

“Besok begitu Pelajaran dimulai, Bu Guru akan minta maaf di depan kelas. Syaratnya Pupus harus ada di kelas juga. Kan minta maafnya ke Pupus.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.008 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) sedang berbicara di rumah Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk permintaan agar Pupus (Mt) hadir di kelas agar Pn dapat meminta maaf di depan kelas. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar Mt sudah di kelas saat Pn memulai kelasnya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.008 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

5. Kartu data BT.010

Nenek :”Kok tanya Nenek.Yang sekolah kan kamu. Uhuk. Uhuk”

Pupus :”*Nenek Rebahan di dalam saja*”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 04).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.010 diucapkan saat Pupas (Pn) sedang berbicara warung sembakonya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk permintaan agar Nenek (Mt) dapat beristirahat terlebih dahulu. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt dapat beristirahat di dalam rumah dan warung yang dijaga Mt digantikan oleh Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.010 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

6. Kartu data BT.011

*“Dik Ningsih mau pulang? **Diantar Mas Parto** saja, ya?”*

(Winata, K. W. 2021. Eps. 06).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.011 diucapkan saat Mas Parto (Pn) sedang berbicara di disekolah tempat Pn dan Bu Guru Ningsih (Mt) bekerja bersama saat jam kerja telah selesai. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk permintaan agar Mt mau diantar pulang Pn. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar menerima permintaan Pn untuk dapat pulang bersama dan mengantarnya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.011 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

7. Kartu data BT.012

*“**Aku perlu ketemu Nenekmu.**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps. 06).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.012 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) menghampiri Pupus (Mt) di Pos Kampling. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *perlu* sebagai bentuk permintaan dapat bertemu dengan nenek Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt tidak masuk sekolah lagi sehingga Pn meminta kepada Mt untuk dapat dipertemukan dengan neneknya. , dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.012 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

8. Kartu data BT.016

“Bagaimana kalau kamu tinggal bareng aku saja?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 08).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.016 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di halaman gedung kampus tempat Pn bekerja. Tuturan tersebut terjadi juga saat Mt sedang menyapu. Tuturkan menggunakan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt dapat tanggal bersama dengan Pn agar Mt tidak merasa lelah jika harus terus-terusan dipindah pindah tempat tinggal, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.016 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

9. Kartu data BT.026

Profesor : ***“Kamu boleh pesan apa saja.”***

Pupus : *”Ha? Apa aja? Bener?”*

Profesor : *”O, iya. Ha ha”*

Pupus :”Wooh! Telor balado!! Ayam goreng! Ikan! Mendoan!!
Apa ini?

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.026 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan Mak Luwe. Tuturan tersebut terjadi saat Pn menunjukkan tempat biasanya Pn makan. Tuturan menggunakan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar dapat memesan menu apa saja yang sudah disediakan di warung makan tersebut. , dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.026 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

10. Kartu data BT.028

“Nanti kalau minum, jus saja sekalian. Biar sehat.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.028 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe. Tuturan menggunakan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar dapat meminum jus sekalian biar sehat, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.028 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

11. Kartu data BT.033

Pupus :”Wah, ini kan mesin cuci yang tinggal pencet-pencet!!”

Profesor :”***Aku ajarin cara pakainya...***”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.033 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di dekat mesin cuci. Tuturkan menggunakan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar Pn dapat mengajarkan cara menggunakan mesin cuci yang akan dipakai, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.033 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

12. Kartu data BT.038

“Pus... Mau tukar mesin cucimu sama papanku ngga?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 14).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.038 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe. Tuturkan menggunakan bentuk permintaan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt agar dapat menukar papan pengilasannya dengan mesin cuci miliknya. , dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.038 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

13. Kartu data BT.056

“Aku boleh ke belakang? Aku ingin bawa dia lihat-lihat.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 029).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.056 diucapkan saat berada di tempat penjualan kerajinan gerabah. Tuturkan menggunakan bentuk permintaan dengan didukung adanya ungkapan kata *boleh* dan *ingin*. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn) meminta kepada pegawai (Mt) agar

dapat diperbolehkan ke belakang untuk membawa Pupus lihat-lihat proses pembuatan krajinan grabah, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.056 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

14. Kartu data BT.057

“Boleh ngga muridku ini coba bikin?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 029).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.057 diucapkan saat di tempat penjualan kerajinan gerabah dimana tempat pembuatan grabah berlangsung. Tuturkan menggunakan bentuk permintaan dengan didukung adanya ungkapan kata *boleh*. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn) meminta kepada sang pengrajin (Mt) agar Pupus diperbolehkan untuk belajar membuat krajinan grabah. , dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.057 tergolong bentuk tindak tutur direktif permintaan.

4.2.1.3 Tindak Tutur Direktif Ajakan

Berikut ini adalah 3 bentuk tindak tutur direktif ajakan dengan kode kartu data BT.020, BT.041, BT.058.

1. Kartu data BT.057

“Ayo, Pus!”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 02)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.020 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) menjemput Pupus (Mt) di kampus dengan ditemani Pak Liknya.

Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *Ayo* dan didukung menggunakan tanda *seru* sebagai bentuk ajakan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menginginkan Mt agar segera masuk ke dalam mobil dan pergi meninggalkan Pak Lik untuk pulang bersama dan tinggal bersama profesor Suryo (Pn), dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.020 tergolong bentuk tindak tutur direktif ajakan.

2. Kartu data BT.041

“Sini aku ajarin tanya Mbah Google. Dia tahu hampir apa saja.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.041 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di meja dalam kondisi berdiri. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *Sini* sebagai bentuk ajakan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn mengajak Mt yang akan diajarinya untuk bertanya kepada Mbah Google untuk menjawab semua pertanyaanya, karena bagi Pn Mbah Google hampir mengetahui apa saja yang ingin Mt ketahui, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.041 tergolong bentuk tindak tutur direktif ajakan.

3. Kartu data BT.058

“Kaki buat memutar, tangan buat membentuk begini. Ayo, sekarang kamu coba”

(Winata, K. W. 2021. Eps.29).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.058 diucapkan saat di tempat proses grabah dibuat. Dituturkan ketika pengrajin grabah (Pn) sedang menjelaskan bagaimana proses pembuatan grabah dan Pupus (Mt) memperhatikannya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *Ayo* sebagai bentuk ajakan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn mengajak Mt untuk melakukan apa yang sudah diterangkan Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.058 tergolong bentuk tindak tutur direktif ajakan.

4.2.1.4 Tindak Tutur Direktif Larangan

Berikut ini adalah bentuk tindak tutur direktif larangan dengan kode kartu data BT.029.

- Profesor :“Kamu boleh pesan apa saja.”
- Pupus :”Ha? Apa aja? Bener?”
- Profesor :”O, iya. Ha ha”
- Pupus :”Wooh! Telor balado!! Ayam goreng! Ikan! Mendoan!! Apa ini?”
- Mak Luwe :”Krecek kulit sapi. Belum pernah coba, ya?Nanti kalau minm, jus saja sekalian. Biar sehat”
- Profesor : ***“Tapi sebulan tidak boleh lebih dari tiga ratus ribu, Biar ngga bangkrut, ya to”***

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.029 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) memotong pembicaraan Mak Luwe dan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe saat Mak Luwe (Mt) memnawarkan sekaligus menyarankan menu makanan yang ada di warungnya. Tuturan data BT.029 terdapat penggunaan ungkapan *Tapi* dan *tidak boleh* sebagai bentuk larangan kepada Pupus (Mt).

Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn melarang Pupus (Mt) agar tidak boros, oleh sebab itu Pn membatasi uang makan Pupus (Mt) tidak lebih dari tiga ratus ribu rupiah, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.029 tergolong bentuk tindak tutur direktif larangan.

4.2.1.5 Tindak Tutur Direktif Nasihat

Berikut ini adalah 14 bentuk tindak tutur direktif nasihat dengan kode kartu data BT.004, BT.014, BT.017, BT.018, BT.019, BT.039, BT.040, BT.045, BT.046, BT.050, BT.051, BT.060, BT.061, BT.063.

1. Kartu data BT.004

“Bu Guru memang salah. Seharusnya Bu Guru bertanya lebih dahulu kenapa Pupus menjawab seperti itu. Tidak sepontan menertawakan”

(Winata, K. W. 2021. Eps.03).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.004 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) bertemu di tempat tinggal Pupus (Mt). Tuturan data BT.004 terdapat penggunaan ungkapan *seharusnya* sebagai bentuk nasihat kepada Pn sendiri. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menyadari atas kesalahan yang diperbuatnya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.004 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

2. Kartu data BT.014

“Bagus itu, bagus. Kalau tekun, pasti jadi ahli”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 07)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.014 diucapkan saat Pupus (Mt) menyapu di kampus tempat pamannya bekerja sekaligus tempat profesor Suryo (Pn) mengajar. Tuturan data BT.014 terdapat penggunaan ungkapan *kalau* sebagai bentuk nasihat kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt ingin menjadi ahli menyapu, karena mendengar perkataan Mt, Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt agar sesuatu yang dikerjakannya dengan tekun pasti akan menjadi ahli, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.014 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

3. Kartu data BT.017

- Profesor :”Bagaimana kalau kamu tinggal bareng aku saja?”
- Pupus :”Dari beban keluarga ke beban Profesor?”
- Profesor :”Enak saja! Kamu bantu aku beres-beres rumah, bikin teh, cuci-cuci, menyapu, ngepel. Sebagai ganti aku bantu kamu belajar”
- Pupus :”Oh. Siswa sekaligus pembantu Rumah tangga. Sekolah model baru?”
- Profesor :”Bukan! Ini model lama. Cuma dahulu namanya cantrik, bukan murid. Tapi di sekolah yang ini kamu bisa jadi murid sekaligus kepala sekolah. Kamu yang tentukan aturan dan kurikulumnya. Tapi kalau kamu ingin sekolah bisa juga tak apa, lho
- Pupus :”Kalau aku jadi kepala sekolah, siapa yang jadi gurunya?”
- Profesor :”Gurunya siapa saja, kaena semua orang adalah guru. Sekolahnya dimana saja, karena semua tempat adalah sekolah. Kamu bebas belajar yang kamu suka, kapan saja, di mana saja, boleh cepat boleh lambat, duduk diam atau berlari. Sekolahmu tak berbanding, tak berpagar, karena batasnya alam raya! Seluas alam Raya!?!”
- Pupus :” Mau. Mau. Mau!”
- Profesor :”*Tapi minta izin Lik-mu dulu.*”

(Winata, K. W. 2021. Eps.08).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.017 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berada di halaman gedung bersama dengan Pupus (Mt). Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn memberi nasihat kepada Mt agar Mt dapat meminta izin terlebih dahulu kepada Pak-Liknya jika ingin tanggal bersama dengan Mt, tuturan data BT.017 termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat.

4. Kartu data BT.018

“Ini kesempatan baik lho, Pus. Buat dengerin PProfesor ngomong saja, orang-orang datang dari jauh berani bayar mahal. Sekarang kamu bisa tiap hari ketemu. Jaga sikap. Pokoknya nurut”

(Winata, K. W. 2021. Eps.09).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.018 diucapkan saat Pak Lik (Pn) dan Pupus (Mt) duduk bersama di tangga jalan kampus tempat Pn bekerja dengan posisi berdiri. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati agar Mt yakin dengan keputusannya untuk tanggal bersama profesor Suryo, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.018 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

5. Kartu data BT.019

“Aku ini nggak berpendidikan. Bisanya cuma kerja kasar. Beruntung banget bisa kerja di sini. Kalau sampai keluar, ngga tahu bisa dapat kerja di mana lagi. Profesor Suryo itu orang penting di kampus. Punya kuasa buat mecat aku. Orang bisa miskin dan goblok. Tapi harus berupaya. Punya martabat! Kalau kamu dijahati. Lawan! Jangan nurut! Kabur! Laporan Pak Lik! Pak Lik hajar itu profesor tua!”

(Winata, K. W. 2021. Eps.09).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.019 diucapkan saat Pak Lik (Pn) dan Pupus (Mt) duduk bersama di tangga jalan kampus tempat Pn bekerja dengan posisi berdiri. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati Mt karena dia beruntung dapat tanggal bersama dengan profesor dan Mt harus memiliki martabat walaupun Mt adalah orang tidak punya, selain itu Mt jika di jahati harus melawan jangan menurut, kabur, dan lapor Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.019 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

6. Kartu data BT.039

“Kalau kamu bingung, kamu bisa mulai dengan baca-baca buku yang ada di Rak.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.15).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.039 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di ruang tamu. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati agar Mt dapat memulai baca-baca buku yang ada di rak karena Mt bingung jika semua pekerjaan sudah dilakukan Mt harus melakukan apa, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.039 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

7. Kartu data BT.040

“Buat bisa belajar, Kamu perlu bisa bertanya”

(Winata, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.040 diucapkan saat berada di dapur dimana penutur menuturkannya dalam keadaan posisi duduk di meja makan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn) menasihati agar Pupus (Mt) dapat memulai belajar perlu bisa bertanya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.040 digolongkan kedalam bentuk tindak tutur direktif nasihat.

8. Kartu data BT.045

“Tapi ingat, kamu harus kreatif menggunakan kata kunci ”

(Winata, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.045 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) sedang berada di dekat meja komputer dimana Mt sedang belajar. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati agar Mt dapat mengingat bahwa untuk menjawab semua pertanyaan dengan menggunakan Google perlu menggunakan kata kunci agar semua pertanyaan dapat terjawab, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.045 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

9. Kartu data BT.046

“Jadi kamu harus hati-hati sama cangkir ini. Ini kenanganku bersama dia ha ha”

(Winata, K. W. 2021. Eps.18).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.046 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di ruang tamu. Maksud dari tuturan tersebut

terjadi karena Pn menasihati agar Mt harus hati hati dengan cangkir kesayangan Pn, karena cangkir tersebut merupakan kenangan Pn bersama almarhumah istri, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.046 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif nasihat.

10. Kartu data BT.050

“Wiih, belajar sama profesor. Belajar yang giat, ya. Biar kamu seperti aku”

(Winata, K. W. 2021. Eps.24).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.050 diucapkan saat pegawai bank (Pn) dan Pupus (Mt) duduk bersampingan bersama di warung makan Mak Luwe. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati agar Mt giat belajarnya bersama profesor supaya Mt seperti Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.050 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

11. Kartu data BT.051

“Manusia akan tumbuh ke arah apa yang ia inginkan. Seperti tanaman tumbuh ke arah matahari. Kalau kamu tidak ingin apa-apa, ke mana kamu akan tumbuh? Bisa bisa kamu membuang waktu dan tenaga. Berputar-putar di tempat yang sama”

(Winata, K. W. 2021. Eps.25).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.051 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di dapur. Tuturan disampaikan oleh Pn saat duduk di meja makan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt tidak tahu apa dia ingin menjadi apa suatu saat. Dengan adanya ketidaktahuan tersebut Pn

bermaksud menasehatinya dengan tuturan tersebut, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.051 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

12. Kartu data BT.060

“Tanah liat tidak bisa apa-apa, hanya tergantung pengrajinnya. Tapi manusia berbeda. Kita punya kemampuan membentuk diri kita sendiri”

(Winata, K. W. 2021. Eps.30).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.060 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat pembuatan kerajinan gerabah. Maksud dari tuturan tersebut terjadi ketika Mt melihat bahwa tanah liat beruntung dapat dikerjakan oleh ahlinya dan bisa di menjadi nilai yang berharga bisa sampai ke Eropa. Pn bermaksud menasihati Mt bahwa tanah liat dan manusia berbeda. Jika tanah liat memiliki nilai tergantung dari pengrajinnya, tetapi manusia dapat membentuk kemampuannya sendiri, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.060 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

13. Kartu data BT.061

“Kalau kamu belum tahu mau jadi apa. Paling tidak kamu bisa belajar cara membentuk dirimu sendiri.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.30).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.061 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat pembuatan kerajinan gerabah. Maksud dari tuturan tersebut berhubungan dengan eps.25 dimana Mt belum mengetahui keinginannya jadi apa, dengan begitu Pn berusaha menasehatinya dan

memberi pengertian secara langsung dengan berada di tempat proses pembuatan grabah agar penutur paham bahwa jika belum tahu mau jadi apa, paling tidak Mt harus bisa belajar cara untuk membentuk diri sendiri, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.061 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat.

14. Kartu data BT.063

“Emas berlian tak ada artinya ketika berada di dasar lautan. Tahi ayam jadi pupuk kendang ketika ada di pot tanaman. Semua yang ada di dunia ini bisa jadi berharga atau mana ia berada. Kendimu itu berharga tiga puluh ribu kalau di toko. Kalau kita ingin berharga, kita harus meletakkan diri di tempat yang tepat.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.033).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.061 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di mobil saat perjalanan pulang. Maksud dari tuturan tersebut adalah Pn menasihati dengan memberi pengertian bahwa benda yang terlihat beharga dapat terlihat beharga jika ditempatkan di tempat yang tepat begitupun sebaliknya, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.061 tergolong bentuk tindak tutur direktif nasihat

4.2.1.6 Tindak Tutur Direktif Kritikan

Berikut ini adalah 14 bentuk tindak tutur direktif kritikan dengan kode kartu data BT.003, BT.005, BT.009, BT.015, BT.022, BT.023, BT.044, BT.049, BT.052, BT.053, BT.055, BT.059, BT.062, BT.064.

1. Kartu data BT.003

*“Aku dipermalukan Bu Guru saat njawab pertanyaan berapa “tiga telur di tambah empat telur”! Padahal aku sudah jawab dengan tepat. **Pendidik macam apa Bu guru ini!**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps.02).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.003 diucapkan saat Pn sedang berbicara di ruang tamu. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan bentuk kritikan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn), memberi kritikan kepada Bu Guru Ningsih (Mt) karena telah memermalukanya di depan kelas sehingga Pn mempertanyakan Guru seperti apa Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.003 tergolong bentuk tindak tutur direktif perintah.

2. Kartu data BT.005

Bu Guru Ningsih :” Bu Guru memang salah. Seharusnya Bu Guru bertanya lebih dahulu kenapa Pupus menjawab seperti itu. Tidak spontan menertawakan.

Pupus :*“Kalau sudah tahu salah lalu...”*

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.005 dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan BT.005 dituturkan ketika Pupus (Pn) sedang berdiskusi dengan Bu Guru Ningsih (Mt) di rumah Pn karena beberapa hari Pn tidak masuk sekolah, ketika saat berdiskusi Mt menyadari bahwa dirinya salah, karena sudah spontan menertawakan Pn dimuka kelas atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Tuturan data BT.005 Pn bermaksud mengkritik Mt dengan menyindirnya karena telah

berperilaku salah kepada Pn. Tujuan Pn melakukan tuturan tersebut dengan maksud agar Mt dengan sendirinya meminta maaf kepada Pn, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.005 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

3. Kartu data BT.009

*“Yah, jadi harus ke sekolah lagi deh. **Bu Guru ini nggak punya harga diri apa ya?**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps.03).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.009 diucapkan saat Pupus (Pn) dan Nenek (Mt) di depan warung sembako nenek. Tuturan data BT.009 Pn bermaksud mengkritik Bu Guru Ningsih yang perlahan berjalan meninggalkan warung sembako dengan menyindirnya dengan mempertanyakan di depan apakah Bu Guru Ningsih memiliki harga diri atau tidak BT.009 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

4. Kartu data BT.013

*“Aku sebentar-bentar pindah antar kota antar provinsi. Sekarang sama Pak Lik, bulan depan sama Bu Dhe, besoknya sama yang lain lagi. **Gimana mau sekolah Kalau aku digilir?**”*

(Winata, K. W. 2021. Eps.07).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.013 diucapkan saat Pupus (Pn) dan profesor Suryo (Mt) di halaman gedung kampus tempat Pn saat dia sedang menyapu membantu Pak Liknya bekerja. Tuturan data BT.013 Pn bermaksud mengkritik Pak Liknya, karena Pn harus sebentar-bentar pindah antar kota antar

provinsi dan tidak bisa lanjut sekolah karena alasan tersebut, dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.013 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

5. Kartu data BT.022

“Pak profesor ini sudah tua malah ambil tanggungan baru”

(Winata, K. W. 2021. Eps.10).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.022 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada di warung makan Mak Luwe. Tuturan data BT.022 Pn bermaksud mengkritik. Tuturan diatas diajukan untuk mengkritik Mt yang mau mengangkat Pupus menjadi anak angkatnya dengan kondisi Pn yang sudah tua, tuturan data BT.022 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

6. Kartu data BT.023

Mak Luwe :”Pak Profesor ini sudah tua malah ambil tanggungan baru”

Profesor : “Tanggungan apa? Ini hubungan traksasional! Aku butuh orang buat beres-beres Rumah”

Mak Luwe :”***Biar boleh numpang hidup, gitu?***”

Pupus :”Ini hubungan transaksional!!! Aku butuh orang buat bantu aku belajar!”

(Winata, K. W. 2021. Eps.10).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.023 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada di warung makan Mak Luwe. Tuturan data BT.023 Pn bermaksud mengkritik Pupus. Tuturan diatas dilakukan saat Pn dan Mt berbincang namun saat Mt menuntukan tuturan seperti diatas, Pn pandangnya

mengarah langsung pada Pupus, tuturan data BT.023 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

7. Kartu data BT.044

“Terus buat apa guru di sekolah?”

(Winata, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.044 diucapkan saat Pupus (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada di meja Komputer saat Pn mengajarkan cara menggunakan Google. Tuturan data BT.044 Pn bermaksud mengkritik Mt. Tuturan diatas dilakukan ketika Pn mengingat perkataan Mt yang menjelaskan bahwa Google dapat mengetahui hampir apa saja, karena hal seperti itu tuturan diatas dituturkan dan secara tidak sengaja mengkritik Pn yang juga berprofesi sebagai dosen di kampus. Tuturan data BT.044 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

8. Kartu data BT.049

“Disuruh professor bikin catatan aku makan apa saja harganya berapa. Katanya, siapa tahu Mak Luwe tidak jujur sama tagihannya”

(Winata, K. W. 2021. Eps.23).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.049 diucapkan saat Pupus (Pn) dan Mak Luwe (Mt) berada warung makan Mt. Tuturan data BT.049 Pn bermaksud mengkritik Mt. Tuturan diatas dilakukan saat Pn membuat catatan pengeluaran makanan dan Mt penasaran dengan yang dilakukan Pn, kemudian Pn dalam tuturanya sengaja mengkritik Mt karena Pn takut jika Mak Luwe tidak jujur

dengan tagihan makan Pn. Tuturan data BT.049 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

9. Kartu data BT.0052

“Eh eh...Sudah dibilangin berapa kali jangan minum langsung dari kendi begitu”

(Winata, K. W. 2021. Eps.26).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.052 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di dapur. Tuturan data BT.052 Pn bermaksud mengkritik Mt. Tuturan diatas dilakukan saat Mt meminum air dari kendi yang ukurannya lebih besar dari tangannya dan sudah mendapat teguran berulang kali, karena sikap Mt itu Pn mengkritiknya. Tuturan pada BT.052 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan

10. Kartu data BT.053

“Hayo!! Lagi-lagi, ya! Kendi itu terlalu besar buatmu! Bisa pecah kalau tanganmu kepleset dan kendinya terantuk!”

(Winata, K. W. 2021. Eps.28).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.053 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di dapur. Tuturan data BT.053 Pn bermaksud mengkritik Mt. Tuturan diatas dilakukan saat Mt meminum air dari kendi yang ukurannya lebih besar dari tangannya, karena sikap Mt itu Pn mengkritiknya karena Pn takut jika kendinya pecah dan melukainya. Tuturan pada BT.053 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan

11. Kartu data BT.055

“Semuanya ini dari tanah liat. Dihadapan orang yang hanya bisa bikin batu bata, kamu misalnya. Semua tanah liat hanya akan jadi batu bata atau teronggok percuma dan kita tidak akan melihat semua keindahan ini. Dihadapan guru yang hanya tahu bahwa sukses adalah jadi pegawai Rapi dan Wangi. Semua murid adalah calon karyawan bank. Pilihan buat mereka hanya kamu akan jadi karyawan atau kamu jadi tidak berguna. Beruntunglah murid yang ingin jadi karyawan dan celakalah yang tidak.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.28).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.055 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat penjualan kerajinan grabah. Tuturan data BT.055 Pn bermaksud mengkritik Mt atas sikapnya di eps.25 yang tidak ingin menjadi karyawan bank tetapi tidak mengetahui keinginannya sendiri nantinya jadi apa karena itu Pn mengkritik Mt dengan tuturan di atas, dengan begitu data BT.055 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

12. Kartu data BT.059

“Ooh, tanah liat yang malang! Dia gagal jadi apapun karena dibentuk oleh tangan yang tidak terampil.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.29).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.059 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat proses produksi kerajinan grabah. Tuturan data BT.059 Pn bermaksud mengkritik Mt atas kegagalannya dalam membuat kerajinan dari tanah liat, dengan tuturan data BT.059 tergolong dalam bentuk tindak tutur direktif kritikan.

13. Kartu data BT.062

“Ingat nggak apa yang kamu bilang waktu Pak Suryo pesan kendi itu?

“Aku pengerajin grabah kualitas ekspor disuruh bikin kendi buat anak kecil???””

(Winata, K. W. 2021. Eps.33).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.062 diucapkan saat pramuniaga toko (Pn) dan pengerajin (Mt) berada di tempat kerjaan penjualan kerajinan grabah. Tuturan data BT.062 Pn bermaksud mengkritik Mt atas sikapnya yang angkuh karena sempat tidak ingin membuat kendi untuk anak kecil, karena tuturan tersebut data BT.062 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

14. Kartu data BT.064

“Tapi aku kan sudah bisa pakai mesin cuci! Ngapain pakai papan pengkilasan kalua bisa tinggal pencet-pencet!?”

(Winata, K. W. 2021. Eps.14).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.062 diucapkan saat Pupus (Pn) dan Mak Luwe (Mt) berada di warung makan Mak Luwe. Tuturan data BT.064 Pn bermaksud mengkritik Mt atas sikapnya yang membuat Pn merasa marah, karena Pn sudah bisa menggunakan mesin cuci dan Mt dengan sengaja menawarkan untuk menukar mesin cucinya dengan papan pengkilasan. , dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks tuturan data BT.064 tergolong bentuk tindak tutur direktif kritikan.

4.2.2 Fungsi Tindak Tuter Direktif pada Komik Digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*

Sekolah Karya Kurnia Harta Winata

Setelah dilakukan penelitian, peneliti berhasil menemukan fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi memerintah, mengintruksikan, menyilakan, mengharuskan, menyuruh. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi mengharap, meminta, menawarkan, dan memohon. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasehati, menyarankan, menyerukan, mengarahkan, mengingatkan, mengimbau. Bentuk tindak tutur kritikan memiliki fungsi menyindir, mengumpat, menegur, marah.

4.2.2.1 Fungsi Tindak Tuter Direktif Perintah

Bentuk penelitian ini merupakan tindak tutur direktif perintah pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata mempunyai fungsi memerintah, mengintruksikan, menyilakan, mengharuskan, dan menyuruh. Berikut merupakan fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

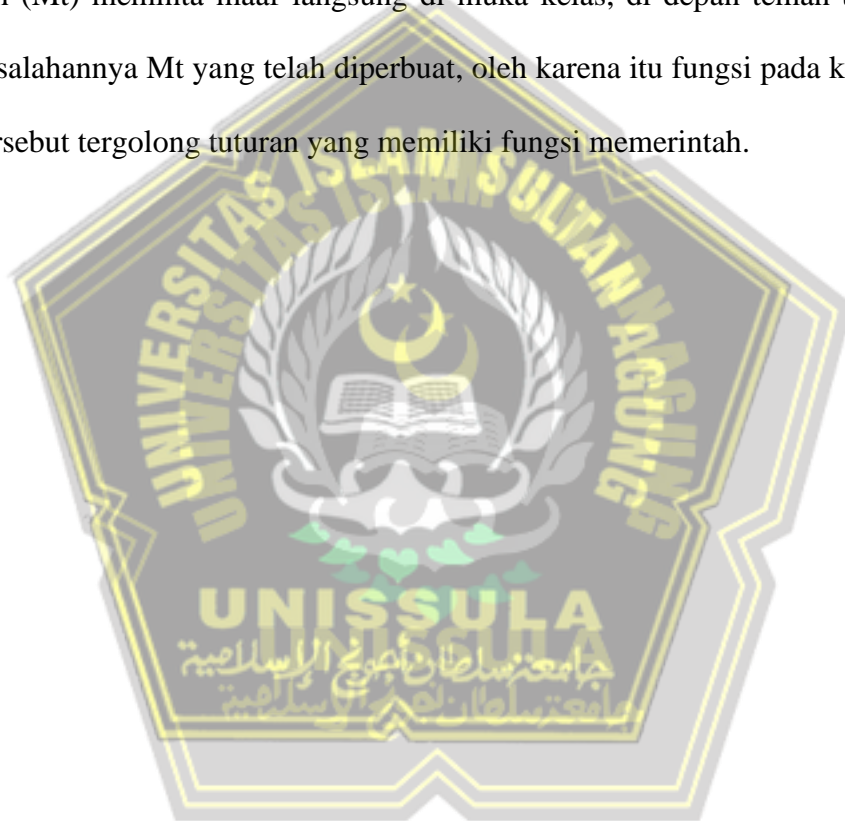
4.2.2.1.1 Fungsi Memerintah

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur menyuruh 2 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah memiliki kode kartu data FT.007, FT.021:

1. Kartu data FT.007

“Ya udah. Tapi karena dimalukannya aku itu di muka kelas. Berarti Ibu juga harus minta maafnya di muka kelas. Di depan teman-teman!”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.007 dituturkan ketika Pn berbincang-bincang di rumah Mt. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *harus* yang memiliki tujuan untuk memerintah. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn), memberi perintah dengan memerintah Bu Guru Ningsih (Mt) meminta maaf langsung di muka kelas, di depan teman-temannya atas kesalahannya Mt yang telah diperbuat, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah.



2. Kartu data FT.021

“Profesor itu gelar di universitas. Kamu panggil aku kakek saja.”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 10)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.021 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) berbicara sambil berjalan menuju warung makan diikuti Pupus (Mt) yang memanggil Pn dengan sebutan profesor. Maksud dari tuturan Pn adalah Pn memerintah Mt agar memanggilnya Kakek saja, dengan demikian fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah.

4.2.2.1.2 Fungsi Mengintruksikan

Penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur mengintruksikan sebanyak 7 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengintruksikan memiliki kode kartu data FT.015, FT.024, FT.035, FT.036, FT.037, FT.042, FT.043:

1. Karu data FT.015

“Diteruskan saja Latihan menyapunya....”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 07)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.015 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) berbicara sambil berjalan menjauh dari Pupus (Mt) menuju ke dalam gedung kampus. Maksud dari tuturan Pn adalah Pn mengintruksikan Mt agar tetap meneruskan latihan sapunya agar menjadi ahli menyapu.

2. Kartu data FT.024

“Kalau pas jam makan dan aku tidak di rumah kamu makan ke sini saja”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.024 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.024 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di warung makan Mak Luwe. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), mengintruksikan Pupus (Mt) jika sudah jam makan dan Pn tidak di rumah Mt bisa makan di warung makan Mak Luwe, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah

3. Kartu data FT.035

“Kalau ada apa-apa, ini nomer teleponku.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.035 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.035 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di dekat telepon rumah. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), mengintruksikan kepada Pupus (Mt) agar dapat menelponnya jika terjadi sesuatu kepada dirinya, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah

4. Kartu data FT.036

“Ada buku petunjuknya di laci meja depan. Coba yang kanan atas. Yang ada gambar mesin cucinya”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 13).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.036 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.036 dituturkan ketika Pn sedang berbicara melalui telepon. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn),

mengintruksikan Pupus (Mt) agar dapat mencari buku petunjuk cara menggunakan mesin cuci yang di taruhnya di laci meja depan, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah

5. Kartu data FT.037

“Di Rak buku besar ada kamus bahasa Inggris Sebelah kiri tengah Warnanya biru”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 14).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.037 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.037 dituturkan ketika Pn sedang berbicara melalui telepon. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi intruksi kepada Pupus (Mt) agar dapat mencari kamus bahasa Inggris untuk memandu Mt dalam menerjemahkan buku petunjuk penggunaan mesin cuci yang ditulis dengan bahasa inggris, dengan begitu pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah

6. Kartu data FT.042

“Pertama, kamu tekan tombol ini”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 16).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.042 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.042 dituturkan ketika Pn sedang mengajarkan cara mengoprasikan Google menggunakan komputer. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi intruksi kepada Pupus (Mt) agar

dapat menekan tombol sesuai yang sudah diarahkan, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah

7. Kartu data FT.043

“Kamu klik gambar yang ini”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 16).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.043 dijelaskan sebagai berikut.

Tuturan yang terjadi FT.043 dituturkan ketika Pn sedang mengajarkan cara mengoperasikan Google menggunakan komputer. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), mengintruksikan Pupus (Mt) agar dapat mengklik gambar sesuai yang sudah diarahkan, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memerintah.

4.2.2.1.3 Fungsi Menyilakan

Penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur menyilakan sebanyak 5 data.

Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyilakan yang memiliki kode kartu data FT.025, FT.030, FT.031, FT.034, FT.065:

1. Kartu Data FT.025

“Minta tolong juga boleh. Apapun.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.025 tuturan tersebut terjadi di warung makan Mak Luwe. Tuturan berlangsung ketika profesor Suryo menjelaskan tentang kesibukannya kepada Pupus (Mt). Maksud dari tuturan Mak Luwe (Pn) adalah Pn menyilakan Pupus (Mt) agar tidak sungkan meminta tolong

apapun kepadanya, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyilakan.

2. Kartu data FT.030

“Ini kamarmu”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12)

. Konteks tuturan pada kode kartu data FT.030 dijelaskan sebagai berikut.

Tuturan yang terjadi FT.030 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di rumah Pn. Sambil menunjuk arah kamar untuk Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), menyilakan Pupus (Mt) bahwa kamar yang ditunjuknya adalah kamarnya, dengan demikian fungsi kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyilakan.

3. Kartu data FT.031

“Kamu boleh membereskan barangmu dan istirahat. Besok aku beritahu tugas-tugas yang lain”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.031 dijelaskan sebagai berikut.

Tuturan yang terjadi FT.031 dituturkan ketika Pn sedang berbicara didalam kamar tidur Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), menyilakan Pupus (Mt) boleh membereskan barangnya terlebih dahulu kemudian Mt dapat beristirahat, sehingga tuturan terjadi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyilakan.

4. Kartu data FT.034

“Profesor berangkat saja ngga apa.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.034 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.034 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di dekat mesin cuci sambil menuntun Mt untuk segera meninggalkannya. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn) menyilakan profesor Suryo (Mt) agar dapat segera berangkat untuk mengajar, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyilakan.

5. Kartu data FT.065

“Kamu memang beban buat Pak Lik, tapi bukan beban yang ngga mau Pak Lik tagging. Kamu boleh pulang ke rumah pak Lik kapan saja”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 09).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.065 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.065 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di halaman gedung kampus tempat Pn bekerja. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pak Lik (Pn), menyilakan Pupus (Mt) untuk dapat pulang kapanpun jika Mt tidak betah tinggal bersama profesor, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyilakan.

4.2.2.1.4 Fungsi Mengharuskan

Penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur mengharuskan sebanyak 3 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengharuskan memiliki kode kartu data FT.032, FT.048, FT.048.

1. Kartu data FT.032

“O iya, hari ini harus mencuci baju. Aku ngga punya baju bersih buat besok”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.032 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi BT.032 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di dapur ketika Mt telah selesai mencuci piring. Maksud dari tuturan tersebut terjadi ketika profesor Suryo (Pn) harus segera berangkat ke kampus karena sudah terlambat untuk mengajar di kampus. Pn memberi perintah dengan mengharuskan Pupus (Mt) agar Mt hari ini mencuci baju karena Pn tidak memiliki baju bersih untuk besok mengajar, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi mengharuskan.

2. Kartu data FT.047

“Kamu harus pergi”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 20).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.047 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.047 dituturkan ketika Pn sedang kaget karena mendapat berita bahwa cankir kesayangannya pecah. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn), memberi perintah dengan mengharuskan Pupus (Mt)

pergi dari rumahnya, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengharuskan.

3. Kartu data FT.048

“Masuk mobil. Sekarang!”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 21)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.048 tersebut terjadi di rumah profesor Suryo (Pn). Maksud tuturan yang berlangsung adalah ketika profesor Suryo (Pn) mengharuskan Pupus (Mt) masuk ke dalam mobil untuk segera pergi bersama membeli cangkir baru yang telah pecah, karena Mt telah memecahkan cangkir kesayangan hadiah dari almarhum istri profesor Suryo, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengharuskan.

4.2.2.1.5 Fungsi Menyuruh

Penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur menyuruh sebanyak 1 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh yang memiliki kode kartu data FT.054:

1. Kartu data FT.054

“Sudah, Taruh saja di meja. Habis itu sikat kamar mandi, beresin jemuran, sapu halaman depan. Kalau sudah, ikut aku pergi.”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 28)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.054 tersebut terjadi di rumah profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) meminum air dengan kendi. Maksud tuturan yang berlangsung adalah ketika profesor Suryo (Pn) menyuruh Pupus (Mt) meletakkan kendi agar tidak pecah karena kendi yang digunakan Mt terlalu besar untuk tangan kecil Mt kemudian Mt menyuruh menyikat kamar mandi,

membersihkan jemuran, sapu halaman dan setelah selesai Mt ikut pergi dengan Pn, dengan begitu kode kartu data tuturan tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi menyuruh.

4.2.2.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Penelitian ini memiliki bentuk tindak tutur direktif permintaan pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata, dengan fungsi mengharap, meminta, menawarkan, serta memohon selanjutnya fungsi tindak tutur direktif permintaan pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.2.2.1 Fungsi Mengharap

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur mengharap tsebanyak 2 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharap memiliki kode kartu data FT.001, FT.006.

1. Kartu data FT.001

“Ngga. Saya ingin ketemu orang tuamu.”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 02)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.001 tersebut terjadi di warung Pupus milik neneknya (Mt) ketika Bu Guru Ningsih (Pn) mendekati warung Mt. Maksud tuturan yang berlangsung adalah ketika Pn meminta dengan mengharap dapat dipertemukan dengan orang tua Mt dengan harapan dapat bertemu, sehingga fungsi tuturan tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengharap.

2. Kartu data FT.006

“Sekarang ibu harap, Pupus mau ke sekolah lagi.”
(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.006 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) berbicara di rumah Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *harap* sebagai permintaan Pn kepada Mt bersekolah kembali. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn mengharap Mt agar kembali bersekolah, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengharap.

4.2.2.2.2 Fungsi Meminta

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur meminta sebanyak 4 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta memiliki kode kartu data FT.002, FT.010, FT.012, FT.056:

1. Kartu data FT.002

“*Bu Guru bisa ketemu nenek?*”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 02)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.002 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) menghampiri Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan diungkapkan menggunakan kata *bisa* yang didukung menggunakan tanda *tanya* sebagai permintaan Pn kepada Mt agar bertemu dengan nenek Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn meminta kepada Mt untuk dapat dipertemukan dengan neneknya karena Pn ingin menanyakan keadaan Pn karena sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, dengan begitu konteks pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi meminta.

2. Kartu data FT.010

“Nenek rebahan di dalam saja.”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 04)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.010 terjadi di warung. Nenek Pupus (Mt) batuk dihadapan Pupus (Pn). Maksud tuturan yang berlangsung adalah Pn meminta Mt agar bisa istirahat rebahan terlebih dahulu di dalam rumah, karena Pn merasa kasian dengan Mt yang harus jualan dengan keadaan sakit, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi meminta.

3. Kartu data FT.012

“Aku perlu ketemu Nenekmu.”
(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 06).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT. diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) menghampiri Pupus (Mt) di Pos Kampling. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *perlu* sebagai bentuk permintaan dapat bertemu dengan nenek Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt tidak masuk sekolah lagi sehingga Pn meminta kepada Mt untuk dapat dipertemukan dengan neneknya, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi meminta.

4. Kartu data FT.056

“Aku boleh ke belakang? Aku ingin bawa dia lihat-lihat.”
(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 029).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.056 dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan FT.056 dituturkan di tempat penjualan kerajinan gerabah. Tuturan tersebut merupakan sebuah kalimat yang didukung adanya ungkapan kata *boleh* dan *ingin*. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn) meminta kepada pegawai (Mt) agar dapat diperbolehkan ke belakang untuk membawa Pupus lihat-lihat proses pembuatan krajinan grabah, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi meminta.

4.2.2.2.3 Fungsi Menawarkan

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur meminta sebanyak 6 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan memiliki kode kartu data FT.008, FT.011, FT.016, FT.026, FT.028, FT.033, FT.038.

1. Kartu data FT.008

“Besok begitu Pelajaran dimulai, Bu Guru akan minta maaf di depan kelas. Syaratnya Pupus harus ada di kelas juga. Kan minta maafnya ke Pupus.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 03).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.008 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) sedang berbicara di rumah Pupus (Mt) di warungnya. Tuturan tersebut dituturkan dengan fungsi menawarkan agar Pupus (Mt) hadir dikelas agar Pn meminta maaf di depan kelas. Maksud tuturan yang terjadi tersebut karena Pn meminta Mt agar Mt sudah dikelas saat Pn memulai kelasnya, dengan begitu

dapat dijelaskan bahwa fungsi yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

2. Kartu data FT.011

“Dik Ningsih mau pulang? Diantar Mas Parto saja, ya?”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 06).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT. diucapkan saat Mas Parto (Pn) sedang berbicara di disekolah tempat Pn dan Bu Guru Ningsih (Mt) bekerja bersama saat jam kerja telah selesai. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan fungsi menawarkan kepada Mt agar Mt mau diantar pulang oleh Pn. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menawarkan kepada Mt agar menerima permintaan Pn untuk dapat pulang bersama dan mengantarnya, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa fungsi yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

3. Kartu data FT.016

“Bagaimana kalau kamu tinggal bareng aku saja?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 08)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.016 terjadi di halaman gedung kampus tempat kerja profesor Suryo (Pn). Pupus dan Pak Lik (Mt) bekerja sebagai tukang sapu. Tuturan terjadi saat Pn memberi tawaran kepada Pupus (Mt). Maksud tuturan yang berlangsung adalah Pn meminta Mt untuk bisa tinggal bersamanya dengan cara menawarkan Mt untuk tinggal bersama Pn, sehingga Mt tidak merasa lelah karena harus sebentar-bentar pindah antar kota, antar provinsi untuk diasuh Pak Lik dan Bu Dhe, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa fungsi

yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

4. Kartu data FT.026

“Kamu boleh pesan apa saja.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.026 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan Mak Luwe. Tuturan tersebut terjadi saat Pn menunjukan tempat biasanya Pn makan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menawarkan Mt agar dapat memesan menu apa saja yang sudah disediakan di warung makan tersebut, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa fungsi yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

5. Kartu data FT.028

“Nanti kalau minum, jus saja sekalian. Biar sehat.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 11).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.028 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menawarkan Mt agar meminum jus sekalian biar sehat, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa fungsi yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

6. Kartu data FT.033

“Aku ajarin cara pakainya...”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 12).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.033 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di dekat mesin cuci. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menawarkan Mt cara menggunakan mesin cuci yang akan dipakai. Berdasarkan konteks tuturannya, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut memiliki fungsi tuturan menawarkan

7. Kartu data FT.038

“Pus... Mau tukar mesin cucimu sama papanku ngga?”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 14).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.038 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) berbicara dengan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena menawarkan Mt agar menukar papan pengilasanya dengan mesin cuci miliknya, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa fungsi yang dimiliki pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan dengan fungsi menawarkan.

4.2.2.2.4 Fungsi Memohon

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur meminta sebanyak 1 data. selanjutnya data fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon yang memiliki kode kartu data FT.057.

1. Kartu data FT.057

“Boleh nggak muridku ini coba bikin?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 29)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.057 merupakan tuturan yang terjadi di tempat produksi penjualan peralatan kerajinan grabah. Maksud dari Profesor Suryo (Pn) adalah agar Pupus dapat belajar bagaimana proses pembuatan kerajinan tanah liat. Dengan maksud tersebut Pn memohon kepada pengrajin (Mt) untuk memperbolehkan muridnya belajar membuat kerajinan tanah liat bersamanya sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi memohon.

4.2.2.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Penelitian dengan bentuk tindak tutur direktif ajakan pada sebuah komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata memiliki fungsi mengajak. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif ajakan pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.2.3.1 Fungsi Mengajak

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur mengajak terdapat 3 data. Berikut fungsi tindak tutur direktif mengajak dengan fungsi yang memiliki kode kartu data FT.020, FT.041, FT.058.

1. Kartu data FT.020

“Ayo, Pus!”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 02)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.020 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) menjemput Pupus (Mt) di kampus dengan ditemani Pak Liknya. Ucapan dituturkan dengan kata *Ayo* yang didukung menggunakan tanda *seru* yang memiliki tujuan ajakan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn

mengajak Mt agar segera masuk ke dalam mobil dan pergi meninggalkan Pak Lik untuk pulang bersama dan tinggal bersama profesor Suryo (Pn), dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut digolongkan ke dalam tuturan yang memiliki fungsi mengajak. .

2. Kartu data FT.041

“Sini aku ajarin tanya Mbah Google. Dia tahu hampir apa saja.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.041 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di meja dengan kondisi berdiri. Tuturan tersebut dituturkan menggunakan ungkapan *Sini* yang memiliki tujuan mengajak Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn mengajak Mt yang akan diajarinya untuk bertanya kepada Mbah Google untuk menjawab semua pertanyaanya, karena bagi Pn Mbah Google hampir mengetahui apa saja yang ingin Mt ketahui, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengajak.

3. Kartu data FT.058

“Kaki buat memutar, tangan buat membentuk begini. Ayo, sekarang kamu coba”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 29)

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.058 dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan BT.058 berlangsung di tempat proses grabah dibuat. Dituturkan ketika pengrajin grabah (Pn) sedang menjelaskan bagaimana proses pembuatan grabah dan Pupus (Mt) memperhatikannya. Tuturan tersebut dituturkan

menggunakan ungkapan Ayo yang memiliki fungsi ajakan kepada Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn berniat mengajak Mt untuk melakukan apa yang sudah diterangkan Pn, dengan begitu kartu data BT.058 termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan.

4.2.2.4 Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Penelitian berupa bentuk tindak tutur direktif larangan pada sebuah komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata memiliki fungsi melarang. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif larangan pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.2.4.1 Fungsi Melarang

Penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur melarang sebanyak 1 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang memiliki kode kartu data FT.029.

1. Kartu data FT.029

“Tapi sebulan tidak boleh lebih dari tiga ratus ribu, Biar nggak bangkrut, ya to”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 11)

Tuturan FT.029 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) memotong pembicaraan Mak Luwe dan Pupus (Mt) di warung makan milik Mak Luwe saat Mak Luwe (Mt) menawarkan sekaligus menyarankan menu makanan yang ada di warungnya. Tuturan data FT.029 terdapat penggunaan ungkapan *Tapi* dan *tidak boleh* yang memiliki tujuan melarang Pupus (Mt). Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn melarang Pupus (Mt) agar tidak boros, oleh sebab itu Pn membatasi uang makan Pupus (Mt) tidak lebih dari tiga ratus ribu rupiah,

sehingga tuturan pada kode kartu data tersebut dapat di golongan ke dalam tuturan yang memiliki fungsi melarang.

4.2.2.5 Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Penelitian ini merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata mempunyai fungsi menasihati, menyarankan, menyerukan, mengarahkan, mengingatkan, dan mengimbau. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif nasihat pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.2.5.1 Fungsi Menasihati

Penelitian menemukan fungsi tindak tutur menasihati sebanyak 4 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati memiliki kode kartu data yang terdapat pada kode FT.004, FT.014, FT.018, FT.050.

1. Kartu data FT.004

“Bu Guru memang salah. Seharusnya Bu Guru bertanya lebih dahulu kenapa Pupus menjawab seperti itu. Tidak seponatan menertawakan”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.03).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.004 diucapkan saat Bu Guru Ningsih (Pn) bertamu di tempat tinggal Pupus (Mt). Tuturan data FT.004 terdapat penggunaan ungkapan *seharusnya* sebagai bentuk nasihat kepada Pn sendiri oleh karena itu tuturan tersebut memiliki fungsi menasihati.

2. Kartu data FT.014

“Bagus itu, bagus. Kalau tekun, pasti jadi ahli”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps. 07)

Tuturan FT.014 dituturkan ketika Pupus (Mt) menyapu di kampus tempat pamannya bekerja sekaligus tempat profesor Suryo (Pn) mengajar. Tuturan data FT.014 terdapat penggunaan ungkapan *kalau* sebagai yang memiliki tujuan menasihati Mt. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt ingin menjadi ahli menyapu, karena mendengar perkataan Mt, Pn bertujuan menasihati Mt supaya sesuatu dikerjakannya dengan tekun pasti akan menjadi ahli, oleh karena itu tuturan tersebut memiliki fungsi menasihati.

3. Kartu data FT.018

“Ini kesempatan baik lho, Pus. Buat dengerin Profesor ngomong saja, orang-orang datang dari jauh berani bayar mahal. Sekarang kamu bisa tiap hari.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 09)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.018 terjadi di halaman gedung kampus tempat kerja profesor Suryo dan tempat dimana profesor dan Pupus bertemu. Tuturan tersebut terjadi saat Pak Lik (Pn) dan Pupus (Mt) menunggu profesor Suryo datang untuk menjemput Pupus. Maksud terjadinya tuturan tersebut yaitu Pn menasihati Mt untuk hidup bersama dengan profesor karena tinggal bersama dengan profesor merupakan kesempatan baik oleh karena itu tuturan tersebut memiliki fungsi menasihati.

4. Kartu data BT.050

“Wiih, belajar sama profesor. Belajar yang giat, ya. Biar kamu seperti aku”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.24).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.050 diucapkan saat pegawai bank (Pn) dan Pupus (Mt) duduk bersampingan bersama di warung makan Mak Luwe. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati Mt agar giat belajarnya bersama profesor supaya Mt seperti Pn, oleh karena itu tuturan tersebut memiliki fungsi menasihati.

4.2.2.5.2 Fungsi Menyarankan

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur menasihati sebanyak 1 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan memiliki kode kartu data FT.017.

1. Kartu Data FT.017

“Tapi minta izin Lik-mu dulu”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 08)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.017 terjadi di halaman gedung kampus tempat kerja profesor Suryo dan tempat dimana profesor dan Pupus bertemu. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa profesor Suryo (Pn) menyarankan Pupus (Mt) agar Mt dapat meminta izin terlebih dahulu mengenai keinginan Mt untuk tinggal bersama dan belajar dengan Pn, sehingga tuturan tersebut memiliki fungsi menyarankan.

4.2.2.5.3 Fungsi Menyerukan

Peneliti berhasil menemukan fungsi tindak tutur menasihati sebanyak 1 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyerukan memiliki kode kartu data FT.019.

1. Kartu data FT.019

“Aku ini ngga berpendidikan. Bisanya Cuma kerja kasar. Beruntung banget bisa kerja di sini. Kalau sampai keluar, nggak tahu bisa dapat kerja di mana lagi. Profesor Suryo itu oaring penting di kampus. Punya kuasa buat mecat aku. Orang bisa miskin dan goblok. Tapi harus berupaya Punya martabat! Kalau kamu dijahati Lawan! Jangan nurut! Kabur! Lapor Pak Lik! Pak Lik hajar itu profesor taa!”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 09)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.019 terjadi di halaman gedung kampus tempat kerja profesor Suryo dan tempat dimana profesor dan Pupus bertemu. Tuturan tersebut berlangsung saat Pak Lik (Pn) dan Pupus (Mt) sedang menunggu kedatangan profesor Suryo untuk menjemput Mt. Maksud tuturan tersebut adalah Pn berusaha untuk menasehati Mt dengan cara menyerukan dan memiliki maksud memberi anjuran dan peringatan dengan tegas agar Mt dapat berhati-hati.

4.2.2.5.4 Fungsi Mengarahkan

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur mengarahkan sebanyak 2 data. Berikut fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengarahkan memiliki kode kartu data FT.039, FT.040:

1. Kartu data FT.039

“Kalau kamu bingung, kamu bisa mulai dengan baca-baca buku yang ada di Rak.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 15)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.039 terjadi di rumah profesor Suryo tepatnya di ruang tamu, tuturan terjadi ketika Pupus (Mt) memberi secangkir minuman untuk profesor Suryo (Pn). Tuturan tersebut terjadi karena memiliki maksud untuk mengarahkan Mt atas kebingungannya karena jika semua

pekerjaan sudah selesai lalu Mt harus melakukan apa lagi, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengarahkan.

2. Kartu data FT.040

“Buat bisa belajar, Kamu perlu bisa bertanya”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.16).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.040 diucapkan saat berada di dapur dimana penutur menuturkannya dalam keadaan posisi duduk di meja makan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena profesor Suryo (Pn) ingin mengarahkan Pupus (Mt) dengan menasihatinya agar dapat memulai belajar perlu bisa bertanya, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengarahkan.

4.2.2.5.5 Fungsi Mengingat

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur mengingatkan sebanyak 4 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingatkan memiliki kode kartu data FT.045, FT.046, FT.051, FT.060:

1. Kartu data FT.046

“Jadi kamu harus hati-hati sama cangkir ini. Ini kenanganku bersama dia ha ha”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.18).

Tuturan FT.046 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) saat di ruang tamu. Maksud tuturan tersebut terjadi karena Pn menasihati dengan cara mengingatkannya agar Mt harus lebih hati hati dengan cangkir kesayangan Pn,

karena cangkir tersebut merupakan kenangan Pn bersama almarhumah istri, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut dapat tergolong fungsi mengingatkan. .

2. Kartu data FT.046

“Kalau kamu bingung, kamu bisa mulai dengan baca-baca buku yang ada di Rak.”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 15)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.046 terjadi di rumah profesor Suryo tepatnya di ruang tamu, tuturan terjadi ketika Pupus (Mt) memberi secangkir minuman untuk profesor Suryo (Pn) untuk diminumnya. Tuturan tersebut terjadi karena memiliki maksud untuk mengingatkan Mt untuk berhati-hati saat menggunakan cangkir pemberian istri tercinta. Cangkir tersebut merupakan kenangan bersama almarhumah istri Pn, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengingatkan.

3. Kartu data BT.051

“Manusia akan tumbuh ke arah apa yang ia inginkan. Seperti tanaman tumbuh ke arah matahari. Kalau kamu tidak ingin apa-apa, ke mana kamu akan tumbuh? Bisa bisa kamu membuang waktu dan tenaga. Berputar-putar di tempat yang sama”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.25).

Tuturan BT.051 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di dapur. Tuturan disampaikan oleh Pn saat duduk di meja makan. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Mt tidak tahu apa dia ingin menjadi apa suatu saat. Dengan adanya ketidaktahuan tersebut Pn bermaksud menasehatinya dengan

mengingatkan sebagaimana tuturan yang dilakukan, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong tuturan yang memiliki fungsi mengingatkan.

4. Kartu data BT.060

“Tanah liat tidak bisa apa-apa, hanya tergantung pengrajinnya. Tapi manusia berbeda. Kita punya kemampuan membentuk diri kita sendiri”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.30).

Tuturan BT.060 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat pembuatan kerajinan gerabah. Maksud dari tuturan tersebut terjadi ketika Mt melihat bahwa tanah liat beruntung dapat dikerjakan oleh ahlinya dan bisa di menjadi nilai yang berharga bisa sampai ke Eropa. Pn bermaksud menasihati dengan mengingatkan Mt bahwa tanah liat dan manusia berbeda. Jika tanah liat memiliki nilai tergantung dari pengrajinnya, tetapi manusia dapat membentuk kemampuannya sendiri, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi mengingatkan.

4.2.2.5.6 Fungsi Mengimbau

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur mengingatkan sebanyak 2 data. Selanjutnya tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengimbau memiliki kode kartu data FT.061, FT.063:

1. Kartu data BT.061

“Kalau kamu belum tahu mau jadi apa. Paling tidak kamu bisa belajar cara membentuk dirimu sendiri.”

(Wiranta, K. W. 2021. Eps.30).

Tuturan BT.061 dituturkan ketika profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat pembuatan kerajinan gerabah. Maksud dari tuturan tersebut berhubungan dengan eps.25 dimana Mt belum mengetahui keinginannya jadi apa, dengan begitu Pn berusaha menasihatinya dan memberi pengertian dan mengimbuanya secara langsung dengan berada di tempat proses pembuatan gerabah agar penutur paham bahwa jika belum tahu mau jadi apa, paling tidak Mt harus bisa belajar cara untuk membentuk diri sendiri, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi mengimbau.

2. Kartu data FT.063

“Emas berlian tidak ada artinya ketika berada di dasar lautan. Tahi ayam jadi pupuk kandang ketika ada di pot tanaman. Semua yang ada di dunia ini bisa jadi berharga atau jadi sampah, tergantung di mana ia berada. Kendimu itu berharga tiga puluh ribu kalau di toko. Kalau kita ingin berharga, kita harus meletakkan diri di tempat yang tepat.”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 33)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.063 terjadi di dalam mobil untuk pulang setelah membeli sebuah kendi untuk Pupus (Mt). dalam tuturan tersebut memiliki maksud bahwa profesor Suryo (Pn) menjawab pertanyaanya dengan cara mengimbau yang dimana tuturan tersebut mengandung unsur nasihat dengan sungguh-sungguh di dalam tuturan tersebut, dengan begitu fungsi pada kode kartu data tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi mengimbau.

4.2.2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Bentuk tindak tutur direktif kritikan pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata memiliki fungsi menyindir, mengumpat, menegur, marah. selanjutnya merupakan fungsi tindak tutur direktif

nasihat pada komik digital *webtoon Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata.

4.2.2.6.1 Fungsi Menyindir

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur menyindir sebanyak 8 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menyindir memiliki kode kartu data FT.003, FT.005, FT.013, FT.023, FT.044, FT.049, FT.055, FT.059:

1. Kartu data FT.003

“Aku dipermalukan Bu Guru saat njawab pertanyaan berapa “tiga telur di tambah empat telur”! Padahal aku sudah jawab dengan tepat. Pendidik macam apa Bu guru ini!”

(Winata, K. W. 2021. Eps.02).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.003 dijelaskan sebagai berikut. Tuturan yang terjadi FT.003 dituturkan ketika Pn sedang berbicara di ruang tamu. Maksud dari tuturan tersebut terjadi karena Pupus (Pn) menyindir Bu Guru Ningsih (Mt) karena telah memermalukannya di depan kelas sehingga Pn mempertanyakan Guru seperti apa Pn, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyindir.

2. Kartu data FT.005

“Kalau sudah tahu salah lalu...”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03)

Tuturan FT.005 dituturkan ketika Pupus (Pn) sedang berdiskusi dengan Bu Guru Ningsih (Mt) di rumah Pn karena beberapa hari Pn tidak masuk sekolah,

ketika saat berdiskusi Mt menyadari bahwa dirinya salah, karena sudah seponan menertawakan Pn dimuka kelas atas jawaban pertanyaan yang diberikan. Tuturan data FT.005 Pn bermaksud mengkritik Mt dengan menyindirnya karena telah berperilaku salah kepada Pn. Tujuan Pn melakukan tuturan tersebut dengan maksud agar Mt dengan sendirinya meminta maaf kepada Pn, sehingga fungsi penjelasan tersebut digolongkan fungsi menyindir.

3. Kartu data FT.013

“Aku sebentar-bentar pindah antar kota antar provinsi. Sekarang sama Pak Lik, bulan depan sama Bu Dhe, besoknya sama yang lain lagi. Gimana mau sekolah Kalau aku digilir?”

(Winata, K. W. 2021. Eps.07).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.013 diucapkan saat Pupus (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada pada halaman gedung kampus tempat Pn saat dia sedang menyapu membantu Pak Liknya bekerja. Tuturan data FT.013 Pn bermaksud menyindir Pak Liknya, karena Pn harus sebentar-bentar pindah antar kota antar provinsi dan tidak bisa lanjut sekolah karena alasan tersebut, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi menyindir.

4. Kartu data FT.023

“Biar boleh numpang hidup, gitu?”

(Winata, K. W. 2021. Eps.10).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.023 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada di warung makan Mak Luwe. Tuturan data

FT.023 Pn bermaksud menyindir Pupus. Tuturan diatas dilakukan saat Pn dan Mt berbincang namun saat Mt menuntukan tuturan seperti diatas, Pn pandanganya mengarah langsung pada Pupus, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi menyindir.

5. Kartu data FT.044

“Terus buat apa guru disekolah”
(Winata, K. W. 2021. Eps. 16)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.044 terjadi di rumah profesor Suryo dan Pupus tinggal, tepatnya terjadi saat Pupus (Pn) sedang belajar komputer bersama profesor (Mt). Tuturan tersebut terjadi saat Pn merasa heran karena Pn dapat mencari dan mengetahui semua pertanyaanya dengan menggunakan Google. Tuturan Pn diatas memiliki maksud menyindir Mt yang berprofesi sebagai Dosen di kampusnya. Pn berpendapat jika ada Google yang dapat menjawab semua pertanyaan mengapa harus ada guru disekolah. Bukti bahwa Mt merasa tersindir dengan respon Mt yang tertawa dan mengatakan bahwa pertanyaan yang di berikan oleh Pn adalah pertanyaan yang bagus, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi menyindir.

6. Kartu data FT.049

*“Disuruh professor bikin catatan aku makan apa saja harganya berapa.
Katanya, siapa tahu Mak Luwe tidak jujur sama tagihannya”*
(Winata, K. W. 2021. Eps.23).

Konteks tuturan pada kode kartu data BT.049 diucapkan saat Pupus (Pn) dan Mak Luwe (Mt) berada warung makan Mt. Tuturan data BT.049 Pn

bermaksud menyindir Mt. Tuturan diatas dilakukan saat Pn membuat catatan pengeluaran makanan dan Mt penasaran dengan yang dilakukan Pn, kemudian dalam tuturanya Pn menyindir Mt karena Pn takut jika Mt tidak jujur dengan tagihan makan Pn, oleh karena itu fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi menyindir.

7. Kartu data FT.055

“Semuanya ini dari tanah liat. Dihadapan orang yang hanya bisa bikin batu bata, kamu misalnya. Semua tanah liat hanya akan jadi batu bata atau teronggok percuma dan kita tidak akan melihat semua keindahan ini. Dihadapan guru yang hanya tahu bahwa sukses adalah jadi pegawai Rapi dan Wangi. Semua murid adalah calon karyawan bank. Pilihan buat mereka hanya kamu akan jadi karyawan atau kamu jadi tidak berguna. Beruntunglah murid yang ingin jadi karyawan dan celakalah yang tidak.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.28).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.055 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat penjualan kerajinan grabah. Tuturan data FT.055 Pn bermaksud menyindir Mt atas sikapnya di eps.25 yang tidak ingin menjadi karyawan bank tetapi tidak mengetahui keinginannya sendiri nantinya jadi apa, karena itu Pn menyindir Mt dengan tuturan di atas, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut memiliki fungsi tuturan menyindir.

8. Kartu data FT.059

“Ooh, tanah liat yang malang! Dia gagal jadi apapun karena dibentuk oleh tangan yang tidak terampil.”

(Winata, K. W. 2021. Eps.29).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.059 diucapkan saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di tempat proses produksi kerajinan grabah. Tuturan data FT.059 Pn menyindir Mt atas kegagalannya dalam membuat kerajinan dari tanah liat, sehingga fungsi pada tuturan tersebut memiliki tuturan dengan fungsi menyindir.

4.2.2.6.2 Fungsi Mengumpat

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur mengumpat sebanyak 1 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi mengumpat memiliki kode kartu data FT.009.

1. Kartu data FT.009

“Yah, Jadi harus ke sekolah lagi, deh. Bu Guru ini nggak punya harga diri apa, ya?”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 03)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.009 terjadi di depan warung sembako tempat Pupus dan Neneknya berjualan, tuturan terjadi tersebut terjadi ketika Bu Guru Ningsih mulai berjalan menjauh dari warung se usai berkunjung untuk menemui neneknya Pupus. Tuturan pada kode kartu data FT.009 memiliki maksud bahwa Pupus (Pn) berbicara di samping neneknya (Mt) dan Pn menyampaikan bentuk kecewa karena harus pergi ke sekolah lagi, dikarenakan Bu Guru Ningsih akan memenuhi syarat yang di berikan oleh Pn, dengan begitu tuturan tersebut memiliki fungsi mengumpat di dalam fungsi tindak tutur direktif kritikan.

4.2.2.6.3 Fungsi Menegur

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur menegurr terdapat 2 data. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur memiliki kode kartu data FT.022, FT.052:

1. Kartu data FT.022

“Pak profesor ini sudah tua malah ambil tanggungan baru”

(Winata, K. W. 2021. Eps.10).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.022 diucapkan saat Mak Luwe (Pn) dan profesor Suryo (Mt) berada di warung makan Mak Luwe. Tuturan data FT.022 Pn bermaksud untuk menegur. Tuturan diatas diajukan untuk menyindir Mt yang ingin mengangkat Pupus menjadi anak angkatnya dengan kondisi Pn yang sudah tua.

2. Kartu data FT.052

“Eh eh... Sudah dibilangin berapa kali jangan minum langsung dari kendi begitu”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 26)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.052 terjadi di rumah profesor Suryo dan Pupus tinggal, tuturan tersebut berlangsung di dapur dengan posisi Pupus (Mt) yang sedang meminum air kendi. Tuturan tersebut profesor Suryo (Pn) bermaksud untuk memberi teguran kepada Mt karena Mt lagi-lagi meminum langsung air kendi yang ukuranya besar oleh karena itu fungsi pada kode kartu data FT.052 termasuk kedalam fungsi menegur.

4.2.2.6.4 Fungsi Marah

Peneliti menemukan fungsi tindak tutur menegur terdapat 3 data. selanjutnya fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi marah memiliki kode kartu data FT.053, FT.062, FT.064:

1. Kartu data FT.053

“Hayo!! Lagi-lagi, ya! Kendi itu terlalu besar buatmu! Bisa pecah kalau tanganmu kepleset dan kendinya terantuk!”

(Winata, K. W. 2021. Eps.28).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.053 terjadi saat profesor Suryo (Pn) dan Pupus (Mt) berada di dapur. Tuturan data FT.053 terjadi karena Pn marah terhadap sikap Mt. Tuturan diatas dilakukan saat Mt meminum air dari kendi yang ukurannya lebih besar dari tangannya, karena sikap Mt itu Pn memarahinya karena Pn takut jika kendinya pecah dan melukainya, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut tergolong ke dalam tuturan yang memiliki fungsi marah.

2. Kartu data FT.062

“Ingat nggak apa yang kamu bilang waktu Pak Suryo pesan kendi itu?”

“Aku pengerajin gerabah kualitas ekspor disuruh bikin kendi buat anak kecil??!””

(Winata, K. W. 2021. Eps.33).

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.062 terjadi saat pramuniaga toko (Pn) dan pengerajin (Mt) berada di tempat kerjaan penjualan kerajinan gerabah. Tuturan data FT.062 terjadi saat Pn marah kepada Mt atas sikapnya yang angkuh

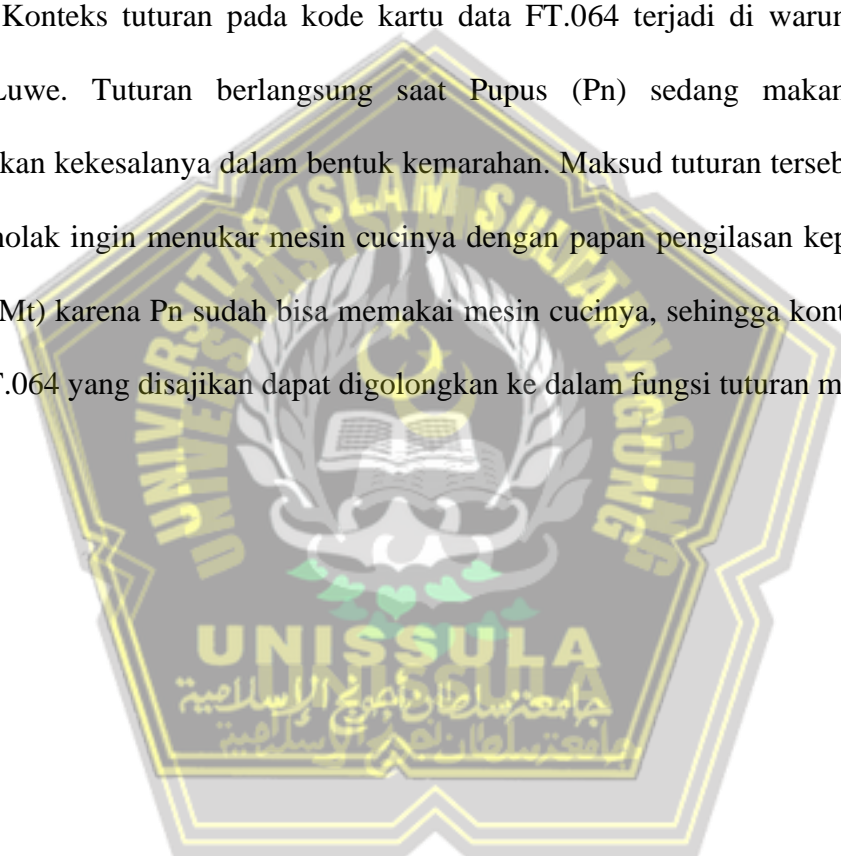
karena sempat tidak ingin membuat kendi untuk anak kecil, sehingga fungsi pada kode kartu data tersebut digolongkan sebagai tuturan dengan fungsi marah.

3. Kartu data FT.064

“Tapi aku kan sudah bisa pakai mesin cuci! Ngapain pakai papan pengilasan kalau bisa tanggal pencet!?!”

(Winata, K. W. 2021. Eps. 26)

Konteks tuturan pada kode kartu data FT.064 terjadi di warung makan Mak Luwe. Tuturan berlangsung saat Pupus (Pn) sedang makan dengan meluapkan kekesalannya dalam bentuk kemarahan. Maksud tuturan tersebut adalah Pn menolak ingin menukar mesin cucinya dengan papan pengilasan kepada Mak Luwe (Mt) karena Pn sudah bisa memakai mesin cucinya, sehingga konteks kartu data FT.064 yang disajikan dapat digolongkan ke dalam fungsi tuturan marah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Temuan dan analisis tentang tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata, maka dapat disimpulkannya kedua rumusan masalah dari penelitian ini. Pertama bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata terbagi kedalam enam bagian, yaitu perintah berjumlah 18 data, permintaan sebanyak 14 data, larangan sebanyak 1 data, ajakan sebanyak 3 data, nasihat sebanyak 14 data, dan kritikan sebanyak 14 data. Hasil penelitian dari adanya bentuk tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata menunjukkan adanya bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan pada *season* 1 adalah bentuk tindak tutur perintah sebanyak 18 data.

Kedua, fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata berhasil ditemukan data yang cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi memerintah berjumlah 2 data, mengintrusikan berjumlah 7 data, menyilakan berjumlah 5 data, mengharuskan berjumlah 3 data, dan menyuruh berjumlah 1 data. Permintaan memiliki fungsi mengharap berjumlah 2 data, meminta berjumlah 5 data, menawarkan berjumlah 6 data, dan memohon 1 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 3 data. Larangan memiliki fungsi melarang sebanyak 1 data. Nasihat memiliki fungsi

menasihati sebanyak 4 data, menyarankan sebanyak 1 data, menyerukan sebanyak 1 data, mengarahkan sebanyak 2 data, mengingatkan sebanyak 4 data, dan mengimbau sebanyak 2 data. Kritikan memiliki fungsi menyindir sebanyak 8 data, mengumpat memiliki fungsi sebanyak 1 data, menegur memiliki fungsi sebanyak 2 data, marah memiliki sebanyak 3 data.

Ketiga, tindak tutur direktif bentuk dan fungsi merupakan satu kesatuan yang saling terkoneksi satu sama lain, sehingga tindak tutur bentuk dan tindak tutur fungsi direktif tidak bisa di pisahkan satu sama lain.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata cukup bervariasi, dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa dan penulis tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Selain itu peristiwa tutur yang terjadi dalam komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata memiliki kemungkinan dapat ditemukan fenomena lainnya seperti bentuk kesantunan, dieksis, makna dan tanda, dan lain sebagainya. Hal ini nantinya dapat dikembangkan dalam peneltian-penelitian berikutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tindak tutur direktif pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata ini dapat menjadi acuan bagi para

pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur pada komik.

2. Penelitian pada komik digital *webtoon* “*Pupus Putus Sekolah*” karya Kurnia Harta Winata masih sangat sederhana dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih mendalam mengenai tindak tutur direktif dari segi objek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, T. (2016). Agnes, T. (2016). Pembaca LINE Webtoon Indonesia Terbesar di Dunia.
- Agustiani, A., dan Siagian, I. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa. *Journal on Education*, 5(3), 8574-8581.
- Ardila, E., dan Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206-221.
- Arifiany, N., Ratna, M. P., dan Trahutami, S. I., 2016. "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Jurnal Japanese Literature*, Vol. 2, No.1, 1-11.
- Azizah, Aida (2019). Analisis Wacana "Debat Capres-Cawapres 2019" dan Implementasinya Dalam Mata Kuliah Pragmatik. *Susando*. 2(2), 222-230
- Azwar, R., dan Minto, D. W. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8084-8095.
- Carretero, M., Maíz-Arévalo, C., dan Martínez, M. Á. (2015). An analysis of expressive speech acts in online task-oriented interaction by university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 173, 186-190.
- Della, F., dan Sembiring, B. (2018). an Analysis of Directive Speech Acts By Searle Theory in "Sleeping Beauty" Movie Script. *Journal of English Education and Teaching*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/jeet.2.1.22-27>
- Djafar, S. (2021). Hubungan Status Sosial dan Peristiwa Tutur Antara Aparat Desa dan Masyarakat. *Telaga Bahasa*, 8(1), 131–146. <https://doi.org/10.36843/tb.v8i1.181>
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., dan Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Fitria, T. N. (2019). An Analysis of Directive Speech Act Found in 'Koi Mil Gaya' Movie. *Journal of Pragmatics Research*, 1(02), 89-99.
- Hanifah, N. dan W. (2019). Nilai Karakter pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi salam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. 2.
- Hartini, T. dkk.2018. Pandangan Kitab Bulughul Maram Terhadap Tindak Tutur Direktif Pada Acara ILC. *Jurnal*. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Hermanji, Bowo. (2021). Teori Pragmatik: Edisi Revisi. Yogyakarta: Magnum.
- Huwaida, S. T., Samingin, F. X., dan Baihaqi, I. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis sebagai Materi Ajar Kebahasaan

- Teks Prosedur di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 77-89.
- Islamiati, J., Supriadi, O., dan Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 474-486.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., dan Harianto, N. (2021). *Expressive Act in Comic Bintang Emon Speech in Socia Media about Social Distancing*. Titian: *Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158
- J., Nasution, M. M., Afria, R., Harianto, N., dan Sholiha, M. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148–158.
<https://doi.org/10.22437/titian.v5i1.13100>
- Jumanto. 2017. Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik tak Selebar Daun Kelor. Yogyakarta: Morfalingua.
- Khasanah, N. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Film Aku Ingin Ibu Pulang Karya Monty Tiwa sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Khaqi, R. B. (2018). Perancangan Komik Sejarah Perguruan Pencak Silat Merpati Putih. Invensi.
- Kiranaa, Candra, Sumarlamb dan Edy Tri Sulistyoc. (2019). Tuturan Ekspresif Dalam Humor Politik Republik Sentilan Sentilun Di Metro TV (Tinjauan Pragmatik). *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. Volume 4, Nomor 1, hlm 1-11.
- Koutchade, I. S. (2017). Analysing Speech Acts in Buhari's Address at the 71st Session of The UN General Assembly. Australia: Australian International Academic Centre. Vol 6, No.3.
- Kurnia, S. A. P., dan Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 206-213.
- Kusmanto, Hari. (2019). Tindak Tutur Ilokusioner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JP-BSI)*. Volume 4 Nomor 2 September 2019. Page 127-132.
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. M. D. D. Oka (Penerjemah). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lestari, A.F. dan Irwansyah (2020:144). Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital". *Source*. 6(2), 144.
- Lutfiana, M. A., dan Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan*,

Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa, 1(1).

- Luqyana, D. Anggitasari, P. dan Utomo, A., P., Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015. Diakses secara online dari <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati>
- Meidini, A., Suhendi, D., dan Izzah, I. (2023). Directive Speech Acts of Teacher and Students in Online Teaching Learning Interactions at SMP Ignatius Global School Palembang. *Journal of Social, Humanity, and Education, 3(2)*, 147-155.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., dan Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1)*, 37-43.
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., dan Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2)*, 498-515.
- Olagunju, S. (2016). Pragmatic Functions in 2010 World Cup Football Matches in Selected Print Media in Nigeria. Nigeria: An International Peer-review Journal. 23, 52-53
- Prawita, A., dan Utomo, A. P. Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1)*, 101-110.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. Kesantunan Sosiopragmatik. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., dan Suryadi, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere LiYE. *Jurnal Ilmiah Korpus, 3(1)*, 108-122.
- Rahardi, Kunjana. 2019. Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstra Linguistik. Yogyakarta: Amara Books.
- Safira, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 9(2)*, 127-136.
- Sari, Ratih Indah. (2017). Bentuk Tuturan Direktif Pada Guru Dalam Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Malang 1. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Volume 3, Nomor 1*, hlm 79-97.
- Santosa, R. B., Nurkamto, J., dan Baidan, N. (2016). Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran. *Advances in Language and Literary Studies, 7(5)*, 78-84.

- Sofyan, A., Sutejo, S., dan Astuti, C. W. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D". Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, D. S. N. F. S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1).
- Sulistyo, Edry Tri. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UnsPress.
- Triyani, N., Romdon, S., dan Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, K. A., dan Widya, E. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Wardana, B. W. P., Assidik, G. K., Pratiwi, D. R., dan Huda, M. (2022, May). Analysis of Directive Speech Acts in Rans Entertainment's Vlogs and their Implication for Indonesian Language Learning. In *International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)* (pp. 198-208). Atlantis Press.
- Wardani, O. P., dan Turahmat, T. (2019). Tuturan Direktif dan Komisif Tokoh Dalam Novel "Pulang" Karya Tere Liye. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1).
- Webtoon.com. (2019). About LINE Webtoon. Diambil "10 Mei 2023, dari <https://www.webtoons.com/en/about>
- Widyanti, Sukasih Ratna dan Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Journal Of Linguistics*. Vol 4, Number 2, Desember 2019.
- Widada. 1999. *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

- Wijaya, F. R., dan Helmie, J. (2019). An analysis of directive speech acts in the Fault in Our Stars movie script. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 7(1).
- Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wulandari, D., dan Azizah, A. (2023, June). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara 2 Karya Arswendo Atmowiloto. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1957-1961).
- Wulandari, S. (2018). Respons Verbal Anak Usia 5—6 Tahun pada Tindak Tutur Direktif Orang Tua. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 85-100.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Yulianti, R., Wantika, I., dan Yunus, N. H. (2019). Analisis Tindak Tutur Direktif Perawatan di Ruang UGD RSUD Polewali Mandar. *Journal Pegguruang*, 1(2), 129-133.

